



UIN SUSKA RIAU

No. 6456/KOM-D/SD-S1/2024

## ANALISIS SEMIOTIKA NILAI PERJUANGAN ISLAM DALAM FILM BUYA HAMKA VOLUME 1

© Hak cipta milik UIN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau bagian dari karya tersebut tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

### SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**RAHMA DANI MARHAMAH**  
NIM. 12040323315

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU**

**2024**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS SEMIOTIKA NILAI PERJUANGAN ISLAM DALAM FILM BUYA  
HAMKA VOLUME I**

Disusun oleh :

**RAHMA DANI MARHAMAH**  
NIM. 12040323315

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 20 Februari 2024

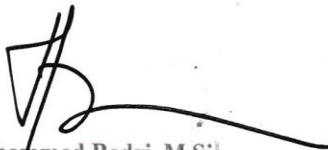
Pembimbing



**Rusyda Fauzana, S.S., M.A**  
NIP. 19840504 201903 2 011

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Badri, M.Si**  
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Rahma Dani Marhamah  
NIM : 12040323315  
Judul : Analisis Semiotika Nilai Perjuangan Islam Dalam Film Buya Hamka Volume 1

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 8 Maret 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Maret 2024  
Dekan,



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. Muhammad Badri, M. Si  
NIP. 19810313 201101 1 004

Rosmita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji III,

Penguji IV,

Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIK. 130 417 019

Darmawati, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 19920512 202321 2 048

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Rahma Dani Marhamah  
NIM : 12040323315  
Judul : Analisis Semiotika Nilai Perjuangan Pada Film Buya Hamka Vol.1

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 23 Juni 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Juni 2023

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

**Mardhiah Rubani, M.Si**  
NIP. 19790302 200701 2 023

Penguji II,

**Julis Sriani, S.I.Kom., M.I.Kom**  
NIP. 130 417 019



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rahma Dani Marhamah

NIM : 12040323315

Tempat/ Tgl. Lahir : Padang, 27 Desember 2001

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya **Analisis Semiotika Nilai Perjuangan Islam Dalam Film Buya Hamka Volume 1**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 19 Maret 2024  
 membuat pernyataan



**Rahma Dani Marhamah**  
 NIM. 12040323315



2. Dilarang mengemukakan dan memperbarik sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 26 Februari 2024

No. : Nota Dinas  
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 di-  
 Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : RAHMA DANI MARHAMAH  
 NIM : 12040323315  
 Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIKA NILAI PERJUANGAN ISLAM  
 DALAM FILM BUYA HAMKA VOLUME 1

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing,

Rusyda Fauzana, S.S., M.A  
 NIP. 19840504 201903 2 011

Mengetahui :  
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.  
 NIP. 19810313 201101 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau dengan cara lain untuk tujuan komersial atau tujuan lain yang memerlukan izin.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**: Rahma Dani Marhamah**

**: Ilmu Komunikasi**

**: Analisis Semiotika Nilai Perjuangan Islam Dalam Film Buya Hamka Volume 1**

Film, sebagai bentuk media massa yang kompleks, memanfaatkan unsur audio visual dalam presentasinya. Lebih dari sekadar hiburan, film memiliki potensi untuk memberikan pengalaman intelektual dan mendidik kepada penontonnya. Film "Buya Hamka vol 1", memaparkan perjalanan hidup ulama terkemuka Buya Hamka, mulai dari perjuangan menyebarkan dakwah Islam, mengejar pendidikan, hingga memainkan peran aktif dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Tidak hanya itu, Buya Hamka juga gigih mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya, sambil menentang praktik-praktik yang merusak masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai perjuangan Islam yang terungkap dalam film ini sehingga dapat memberikan wawasan mendalam tentang pesan-pesan dan makna-makna yang ingin disampaikan melalui kisah hidup Buya Hamka lewat medium film tersebut. Dalam penelitian ini, metode kualitatif diterapkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam analisis data, penulis memanfaatkan sistem sign, Objek (ikon, indeks, dan simbol), dan *interpretant*. Menurut teori Charles Sanders Peirce. Ikon merepresentasikan makna tanda dengan hubungan bentuk alamiah yang serupa, indeks langsung merujuk pada kenyataan, sementara simbol menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya. Setelah melakukan analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam film Buya Hamka Vol.1 terdapat sembilan adegan yang mencerminkan nilai-nilai perjuangan Islam, yang dapat diidentifikasi melalui lima indikator utama, yakni semangat, Pantang menyerah, gigih, teguh dan berani.

**Kata kunci : Semiotika, Perjuangan Islam, Film, Buya Hamka Volume 1**



- Hak cipta Dilindungi Undang-undang
- Name** : **Rahma Dani Marhamah**
- Department** : **Communication Science**
- Title** : **Semiotic Analysis of the Value of Islamic Struggle in the Film Buya Hamka Volume 1**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name** : **Rahma Dani Marhamah**

**Department** : **Communication Science**

**Title** : **Semiotic Analysis of the Value of Islamic Struggle in the Film Buya Hamka Volume 1**

*Film, as a complex form of mass media, utilizes audio-visual elements in its presentation. More than just entertainment, movies have the potential to provide an intellectual and educational experience to their audiences. The film "Buya Hamka Vol 1", describes the life journey of prominent cleric Buya Hamka, starting from the struggle to spread Islamic da'wah, pursue education, to play an active role in the struggle for Indonesian independence. Not only that, Buya Hamka also staunchly defended religious and cultural values, while opposing practices that damage society. This study aims to analyze the values of the Islamic struggle revealed in this film so that it can provide deep insight into the messages and meanings to be conveyed through the life story of Buya Hamka through the medium of the film. In this study, qualitative methods were applied using a descriptive approach. In data analysis, the author utilizes system signs, objects (icons, indexes, and symbols), and interpretants. According to the theory of Charles Sanders Peirce. Icons represent the meaning of signs with similar natural form relationships, indices directly refer to reality, while symbols indicate natural relationships between signifiers and signifiers. After conducting an analysis, it can be concluded that in the film Buya Hamka Vol.1, nine scenes reflect the values of Islamic struggle, which can be identified through five main indicators, namely spirit, never giving up, persistence, firmness, and courage.*

**Keywords** : **Semiotics, Islamic struggle, Film, Buya Hamka Volume 1**





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan jasmani dan rohani kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi dengan judul “**Analisis Semiotika Nilai Perjuangan Islam Dalam Film Buya Hamka Volume 1**” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana ilmu komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Terutama kepada orang tua penulis, yaitu ayahanda Sahar yang senantiasa yang selalu setia mencurahkan kasih sayang, do'a, motivasi serta dukungannya baik secara moril dan material. Terkhusus untuk Almarhumah Ibunda Fitri Yanti, seseorang yang sangat penulis sayangi. Namun, Allah SAW telah mengambil bunda dari pelukan penulis karena penulis yakin Allah lebih sayang kepada bunda tercinta.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Prof. Dr. Helmiati, M.Ag., selaku wakil Rektor 1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, selaku wakil rektor 2 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.SC., Ph.D Selaku Wakil Rektor 3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



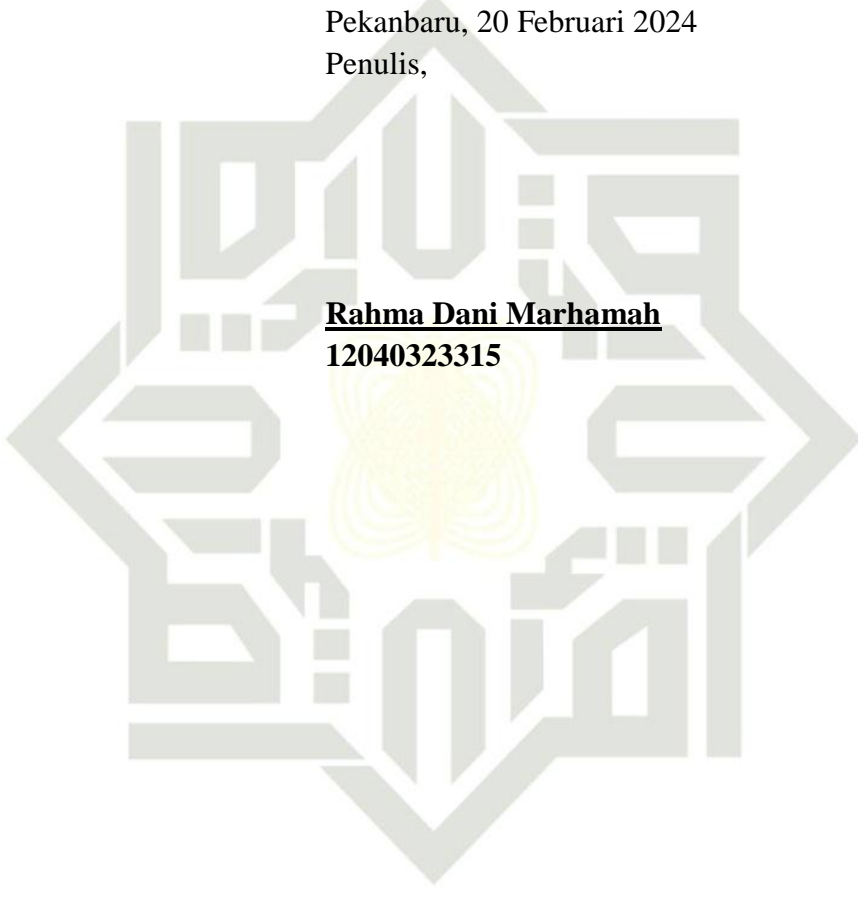
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

5. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Bapak Dr. Toni Hartono, Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag M.Si selaku wakil dekan 1, 2, dan 3 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau.
7. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, dan bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom, Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Rusyda Fauzana, M.A Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan nasehat dan masukan selama penulis menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu bermanfaat dan pelayanan akademik kepada penulis.
11. Superhero dan Panutan penulis yang lebih penulis sayangi dari diri penulis sendiri kakak Tari Julia Rahmah, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Beliau selalu berpartisipasi dalam memotivasi, penyemangat, memberikan dukungan sampai penulis mampu menyelesaikan studi hingga sarjana. Beliau menjadi sosok seorang ayah, ibu, teman, sahabat dan menjadi kakak terbaik di dunia ini.
12. Adik-adik penulis Tiara Aprilia dan Riva Anjeli Sarvit yang selalu menyemangati dan mendukung penulis dalam setiap langkah penulis.
13. Kakak sepupu Wulan Elza Putri yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam keadaan apapun.
14. Kepada Muhammad Amin support system yang selalu mendukung, menyemangati, dan menemani penulis dalam keadaan senang maupun susah.
15. Kepada Nabila Silvia Sari sahabat terbaik yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam keadaan apapun.
16. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu – persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terakhir sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

17. Terspesial, terimakasih untuk Diri penulis Rahma Dani Marhamah yang telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai rintangan dan lika-liku hidup walau kadang jenuh dan ingin menyerah. Kamu harus bangga menjadi dirimu sendiri karena kamu wanita hebat , Rahma.
- Semoga Allah SWT memberikan berkah dan rahmat-Nya kepada semua yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama mengikuti pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Pekanbaru, 20 Februari 2024  
Penulis,
- Rahma Dani Marhamah**  
**12040323315**
- 
- UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Terdahulu.....	11
2.2 Landasan Teori.....	18
2.3 Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
3.3 Sumber Data Penelitian.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.6 Teknik Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b>	
4.1. Gambaran Umum Film Buya Hamka Volume 1.....	38
4.2. Alur Cerita Film Buya Hamka Volume 1 .....	39
4.3. Profil Pemeran Film Buya Hamka Volume 1 .....	40



UIN SUSKA RIAU

4.4. Falcon Pictures ..... 43

4.5 Kru Film ..... 44

**AB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1. Hasil Penelitian ..... 47

5.2. Pembahasan..... 61

**AB VI PENUTUP**

6.1. Kesimpulan ..... 86

6.2. Saran..... 87

**DAFTAR PUSTAKA**

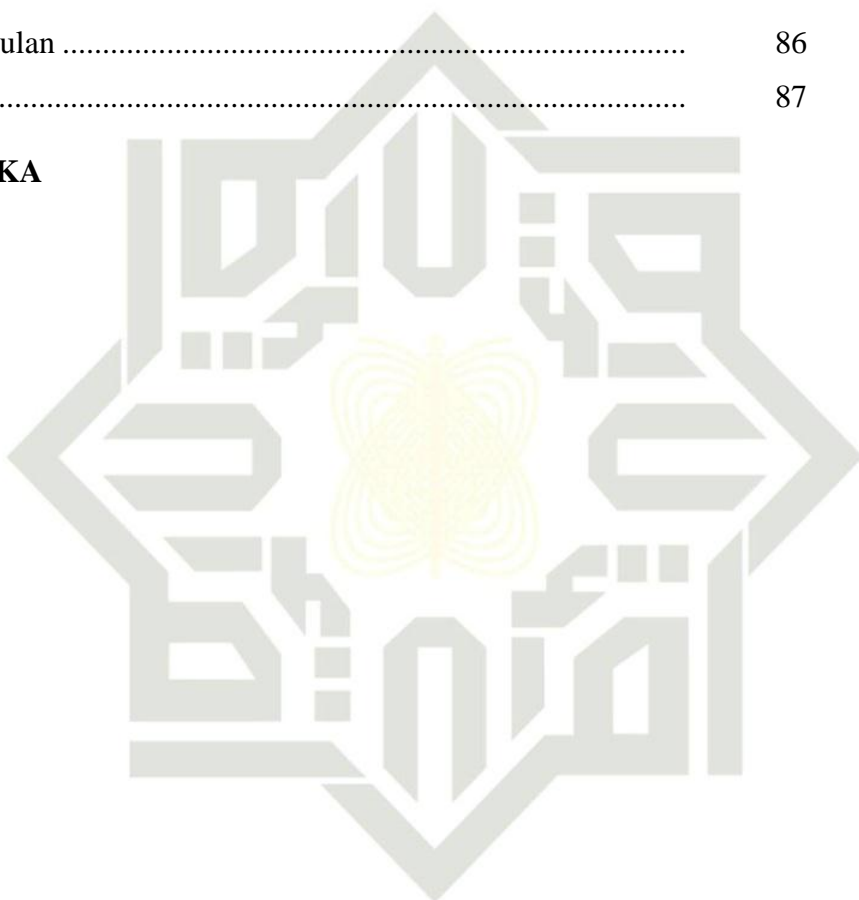
**LAMPIRAN**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Dititik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencari sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Jenis Tanda dan Cara Kerjanya .....	27
Pemeran Film Buya Hamka Vol.1 .....	40
Kru Produksi Film Buya Hamka .....	44
<i>Scene</i> Buya Hamka berpidato di depan anggota Kongres Muhammadiyah Makassar .....	62
<i>Scene</i> Buya Hamka memberikan arahan dan motivasi sebagai pimpinan di majalah pedoman Masyarakat di Medan.....	64
<i>Scene</i> Buya Hamka mendapatkan kabar duka .....	67
Buya Hamka Melanjutkan naskah beritanya setelah disita tentara Belanda .....	69
<i>Scene</i> keinginan Buya Hamka untuk menambah tulisannya tentang Tafsir Agama .....	73
<i>Scene</i> Buya Hamka datang menuntut Ilmu kepada ayahnya....	75
Buya Hamka menerima Surat perintah dari Gubernur Nakashima .....	78
<i>Scene</i> Buya Hamka menghadiri upacara SeiKeirei.....	81
<i>Scene</i> Buya Hamka menyeru Masyarakat untuk mengusir penjajah .....	83

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Relasi Trikotomi .....	26
Gambar 4.1	Cover Film Buya Hamka Vol.1 .....	38
Gambar 4.2	Vino Bastian .....	41
Gambar 4.3	Laudya Cynthia Bella .....	42
Gambar 4.4	Falcon Pictures.....	43
Gambar 4.5	Fajar Bustomi.....	46
Gambar 5.1	Buya Hamka Berpidato di hadapan anggota Kongres .....	47
Gambar 5.2	Buya Hamka Berpidato di hadapan anggota Kongres .....	47
Gambar 5.3	Buya Hamka Berpidato di hadapan anggota Kongres .....	47
Gambar 5.4	Buya Hamka Berpidato di hadapan anggota Kongres .....	47
Gambar 5.5	Buya Hamka memberi arahan dan motivasi .....	49
Gambar 5.6	Buya Hamka memberi arahan dan motivasi .....	49
Gambar 5.7	Buya Hamka memberi arahan dan motivasi .....	49
Gambar 5.8	Buya Hamka memberi arahan dan motivasi .....	49
Gambar 5.9	Buya Hamka Mendapatkan Kabar Duka .....	50
Gambar 5.10	Buya Hamka Mendapatkan Kabar Duka .....	50
Gambar 5.11	Buya Hamka Mendapatkan Kabar Duka .....	50
Gambar 5.12	Buya Hamka Mendapatkan Kabar Duka .....	50
Gambar 5.13	Belanda Datang Menyita alat kantor .....	51
Gambar 5.14	Belanda Datang Menyita alat kantor .....	51
Gambar 5.15	Belanda Datang Menyita alat kantor .....	52
Gambar 5.16	Belanda Datang Menyita alat kantor .....	52
Gambar 5.17	Buya Hamka menambah karya tulisnya .....	53
Gambar 5.18	Buya Hamka menambah karya tulisnya .....	53
Gambar 5.19	Buya Hamka menuntut ilmu kepada ayahnya .....	54
Gambar 5.20	Buya Hamka menuntut ilmu kepada ayahnya .....	54
Gambar 5.21	Buya Hamka menuntut ilmu kepada ayahnya .....	55
Gambar 5.22	Buya Hamka menuntut ilmu kepada ayahnya .....	55
Gambar 5.23	Buya Hamka mendapat undangan SeiKeirei .....	56



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5.24	Buya Hamka mendapat undangan SeiKeirei .....	56
Gambar 5.25	Buya Hamka mendapat undangan SeiKeirei .....	56
Gambar 5.26	Buya Hamka mendapat undangan SeiKeirei .....	56
Gambar 5.27	Buya Hamka Menghadiri acara SeiKeirei .....	57
Gambar 5.28	Buya Hamka Menghadiri acara SeiKeirei .....	57
Gambar 5.29	Buya Hamka Menghadiri acara SeiKeirei .....	58
Gambar 5.30	Buya Hamka Menghadiri acara SeiKeirei .....	58
Gambar 5.31	Buya Hamka Menghadiri acara SeiKeirei .....	58
Gambar 5.32	Buya Hamka Menghadiri acara SeiKeirei .....	58
Gambar 5.33	Buya Hamka mengumpulkan masyarakat .....	60
Gambar 5.34	Buya Hamka mengumpulkan masyarakat .....	60
Gambar 5.35	Buya Hamka mengumpulkan masyarakat .....	60
Gambar 5.36	Buya Hamka mengumpulkan masyarakat .....	60
Gambar 5.37	Buya Hamka berpidato di depan anggota Kongres .....	61
Gambar 5.38	Buya Hamka berpidato di depan anggota Kongres .....	61
Gambar 5.39	Buya Hamka memberikan arahan dan Motivasi untuk pegawainya .....	64
Gambar 5.40	Buya Hamka memberikan arahan dan Motivasi untuk pegawainya .....	64
Gambar 5.41	Buya Hamka memutuskan untuk tidak pulang dan melanjutkan pekerjaannya .....	66
Gambar 5.42	Buya Hamka memutuskan untuk tidak pulang dan melanjutkan pekerjaannya .....	66
Gambar 5.43	Buya Hamka Melanjutkan naskah beritanya .....	69
Gambar 5.44	Buya Hamka Melanjutkan naskah beritanya .....	69
Gambar 5.45	Perbincangan Sitti Raham dan Buya Hamka tentang Tanggapan orang-orang ke Buya Hamka .....	72
Gambar 5.46	Perbincangan Sitti Raham dan Buya Hamka tentang Tanggapan orang-orang ke Buya Hamka .....	72
Gambar 5.47	Buya Hamka datang menuntut Ilmu kepada ayahnya .....	75
Gambar 5.48	Buya Hamka datang menuntut Ilmu kepada ayahnya .....	75





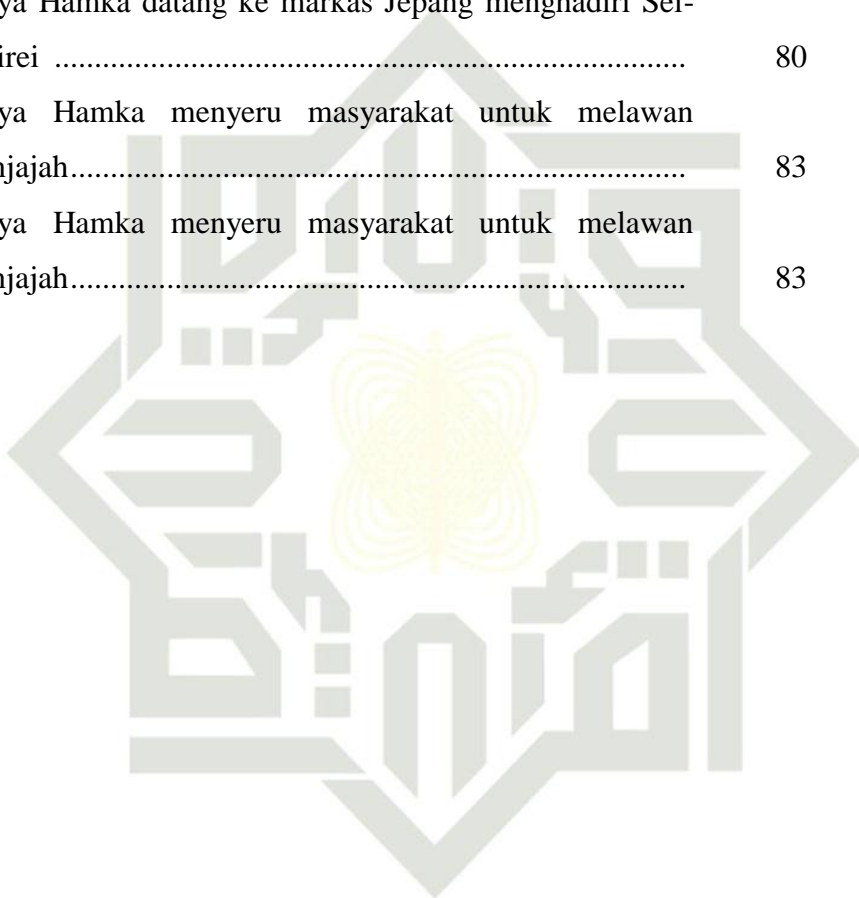
UIN SUSKA RIAU

1. Dilakukan dengan menggunakan tip sebarang atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Gambar 5.49	Buya Hamka menerima Surat perintah dari Gubernur Nakashima .....	77
Gambar 5.50	Buya Hamka menerima Surat perintah dari Gubernur Nakashima .....	77
Gambar 5.51	Buya Hamka datang ke markas Jepang menghadiri Sei-Keirei .....	80
Gambar 5.52	Buya Hamka datang ke markas Jepang menghadiri Sei-Keirei .....	80
Gambar 5.53	Buya Hamka menyeru masyarakat untuk melawan penjajah.....	83
Gambar 5.54	Buya Hamka menyeru masyarakat untuk melawan penjajah.....	83



UIN SUSKA RIAU

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan pernah luput dari komunikasi. Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner yang dikutip dari buku Deddy Mulyana, komunikasi adalah Penyampaian informasi, konsep, perasaan, kemampuan, dan sebagainya melalui penggunaan kata-kata, simbol, gambar-gambar, grafik, dan alat bantu visual lainnya dikenal dengan istilah komunikasi.<sup>1</sup> Komunikasi berfungsi untuk menerima dan menyampaikan pesan.<sup>2</sup> Menurut Deddy Mulyana, dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi suatu pengantar, komunikasi massa (*mass communication*) yaitu suatu komunikasi yang menggunakan media massa seperti (surat kabar, majalah atau elektronik seperti radio dan televisi dalam penyampaiannya).<sup>3</sup>

Menurut Harold D. Lasswell yang dikutip dari buku Deddy Mulyana ada lima unsur komunikasi yang harus dipertimbangkan dalam setiap proses komunikasi, yaitu "Who, says what, in which channel, to whom, with what effect?"<sup>4</sup> dari unsur tersebut, salah satu unsur penting yang tidak bisa lepas dari komunikasi yaitu *in Which channel*, yang berarti menggunakan media apa? Banyak media yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan, namun televisi merupakan salah satu media massa yang sangat kompleks, karena dalam penyajiannya memberikan tampilan berupa audio dan visual, sehingga dari visual yang dihadirkan dapat mempengaruhi emosi dari penontonnya.<sup>5</sup> Salah satu media yang sangat diminati oleh masyarakat yaitu film. Selain sebagai hiburan, film juga dapat menjadi sumber edukasi bagi penontonnya. Film termasuk sebuah karya seni dan media informasi yang memiliki nilai hiburan dan berpotensi mencherdaska.<sup>6</sup>

Film adalah Karya seni yang menciptakan sebuah rangkaian gambar hidup yang menimbulkan ilusi bergerak setelah di putar dan menjadi hiburan bagi yang

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, Cetakan kedua puluh satu (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2017), 68.

<sup>2</sup> Dr Redi Panuju M.Si, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu* (Kencana, 2018), 1.

<sup>3</sup> Mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, 83.

<sup>4</sup> Ibid, 69.

<sup>5</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni M.Sn and Dani Manesah M.Sn, *Pengantar Teori Film* (Deepublish, 2020), 1.

<sup>6</sup> Dudi Iskandar, "Analisis Semiotik Pesan Moral Dalam Film *Sexy Killers* Aviv Fajar," nd.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menikmati nya.<sup>7</sup> Film adalah bentuk seni sinematografi, Istilah sinema yang berarti “gerakan” merupakan akar dari kata sinematografi. *Tho* atau *phytos*, yang merupakan bahasa Yunani untuk "cahaya". Oleh karena itu, film dapat juga dianggap sebagai karya seni gerak berbasis cahaya. Menurut Javandalasta yang dikutip dari buku Muhammad Ali Mursid Alfathoni, M.Sn. dan Dani Manesah, M.Sn., film adalah kumpulan gambar bergerak yang membentuk cerita dan disebut film atau video. Sebagai media audio visual, film dapat menangkap realitas sosial budaya dan menyampaikan pesan melalui media visual.<sup>8</sup>

Film *Buya Hamka* yang disutradarai oleh Fajar Bustomi merupakan sebuah film dokumenter bergenre biografi yang diangkat dari kisah nyata perjalanan hidup Buya Hamka. Film ini rilis pada 19 April 2023 dan memiliki 3 bagian volume dalam penayangannya. Film biografi Buya Hamka menjadi salah satu film biografi terlaris di Indonesia karena hanya dalam 2 minggu penayangan, film *Buya Hamka* telah ditonton lebih dari 1 juta penonton.<sup>9</sup> Artinya masyarakat dari berbagai umur dan berbagai latar belakang sangat antusias dalam menyaksikan film biografi tokoh terkenal dari Indonesia ini.

Film *Buya Hamka Vol.1*, mengisahkan perjalanan hidup Buya Hamka selama menjabat sebagai Pemimpin Redaksi Majalah *Pedoman Masyarakat* dan mengurus Muhammadiyah Makassar. Dia berurusan dengan sejumlah perselisihan, termasuk invasi Jepang ke Indonesia. Karakter Buya Hamka, seorang ulama, sastrawan, dan jurnalis diperkenalkan dalam film ini. Ia berdakwah secara kekinian dan tidak menggurui orang lain selama menjadi Ulama. Tulisan-tulisannya berdampak signifikan, antara lain *Di Bawah Lindungan Ka'bah* dan *Penggelamnya Kapal Van der Wijck*. Dia mencoba berdakwah melalui media yang berbeda meskipun usahanya dikritik. Film "*Buya Hamka vol.1* juga menggambarkan perjuangan Buya Hamka dalam mengejar pendidikan, menyebarkan dakwah Islam, melawan penjajahan, memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, serta mempertahankan nilai-nilai agama, budaya, dan menentang praktik-praktik merusak masyarakat. Dalam menghadapi rintangan dan tantangan, Buya Hamka menunjukkan keteguhan, keberanian, dan komitmen tinggi untuk mencapai tujuan dan visinya. Film ini menginspirasi penonton untuk menghargai perjuangan dan ketekunan dalam menghadapi rintangan, serta mengajarkan

<sup>7</sup> Yeanie Rachmawati, "Analisis Semiotika John Fieske Tentang Maskulinitas Dalam Film *Miracle In Cell No 7* Karya Lee Hwan Kyung" 2 (2018): 76.

<sup>8</sup> M.Sn and M.Sn, *Pengantar Teori Film*, 2020, 2.

<sup>9</sup> Andika Aditia, "Film *Buya Hamka Raih 1 Juta Penonton Dalam 2 Minggu*, Vino G Bastian: Hormat! Terima Kasih Banyak," accessed February 8, 2024, <https://www.kompas.com/hype/read/2023/05/03/193635466/film-buya-hamka-raih-1-juta-penonton-dalam-2-minggu-vino-g-bastian-hormat>.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pentingnya mempertahankan nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kebaikan sesuai ajaran Islam dalam menghadapi cobaan dan tantangan.<sup>10</sup> film ini berhasil menangkap hasrat dakwah Buya Hamka, dedikasinya dalam menjalankan Islam, serta perjuangannya menegakkan kemerdekaan Indonesia sesuai syariat Islam.<sup>11</sup>

Berbicara mengenai Perjuangan, Islam adalah sumber kasih sayang bagi seluruh alam, Salah satu prinsip utama agama Islam adalah memastikan kebahagiaan bagi para penganutnya baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat, seperti yang dijelaskan dalam Alquran dan Hadis, dan agama ini dianut oleh jutaan umat di seluruh dunia. Sebelum masa keemasan Islam pada saat sekarang ini, Islam menghadapi masa yang disebut dengan masa Jahiliyah (Kebodohan). Namun, masa itu akhirnya berlalu setelah Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Nabi dan Rasul serta berjihad, berjuang dan menyiarkan dakwah selama kurang lebih 23 tahun untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar.<sup>12</sup> Berbicara mengenai Jihad, arti Jihad dalam bahasa berasal dari kata *jahada* yang berarti upaya, usaha, atau perjuangan. Secara terminologi, Jihad mengandung makna sungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran, kekuatan, dan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan. Jihad merupakan prinsip sentral dalam Islam yang mengajarkan praktik *amar ma'ruf dan nahi munkar* untuk mewujudkan fungsi khalifah manusia dalam realitasnya.<sup>13</sup>

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa jihad tidak harus selalu berjuang dengan berperang. Pada zaman sekarang jihad bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti berdakwah baik secara lisan, tulisan, media massa, berdiri di mimbar, menyiarkan agama Allah SWT. Abdul Malik Karim Amrullah, yang lebih dikenal sebagai Buya Hamka, adalah seorang figur terkemuka yang terkenal karena dedikasinya dalam memperkenalkan bentuk Islam yang moderat dan inklusif. Dia menentang keras fanatisme agama dan mendorong toleransi serta pendidikan di Indonesia. Perannya sangat penting dalam memperkuat Islam yang moderat dengan menghargai keberagaman dan mempromosikan toleransi. Tidak

Winda, "Sinopsis Film Buya Hamka Volume 1, Kisah Perjalanan Hidup yang Diperankan Vino G Bastian - Kabar BUMN," Sinopsis Film Buya Hamka Volume 1, Kisah Perjalanan Hidup yang Diperankan Vino G Bastian - Kabar BUMN, May 2, 2023, <https://www.kabarbumn.com/ragam/11570666/sinopsis-film-buya-hamka-volume-1-kisah-perjalanan-hidup-yang-diperankan-vino-g-bastian>.

Muhammad Ahsan Nurrijal, "Review Buya Hamka Vol. 1: Ambisius, Religius, dan Tulus," detikhot, accessed June 3, 2023, <https://hot.detik.com/movie/d-6681978/review-buya-hamka-vol-1-ambisius-religius-dan-tulus>.

Fithria Khusno Amalia, Muhtar Solihin, and Badruzzaman M. Yunus, "NILAI-NILAI UHÛ AL- 'AZMI DALAM TAFSÏR IBN KATHÏR," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (November 30, 2017): 71-77, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v2i1.1810>.

Amir Hamzah, "JIHAD DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN" 3 (2018): 30.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya aktif dalam urusan agama, Buya Hamka juga berkontribusi dalam bidang pendidikan dengan mendirikan banyak sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Pada dasarnya tentunya dalam setiap keberhasilannya, tidak luput dari sebuah perjuangan.<sup>14</sup> Dalam Film Buya Hamka juga menampilkan ciri perjuangan Buya Hamka dalam berdakwah, ia memiliki metode yang kekinian dengan menulis cerita-cerita roman yang didalamnya terkandung unsur dakwah, sehingga banyak orang yang tertarik dengan cara berdakwah yang diterapkan Buya Hamka.

Dalam konsep Saussure yang dikutip dari jurnal Yoyon Mudjiono, semiotologi merupakan kajian tentang tanda-tanda dalam masyarakat dan merupakan bagian dari disiplin psikologi sosial. Fokusnya adalah menunjukkan bagaimana tanda-tanda terbentuk dan diatur oleh kaidah-kaidah. Sementara itu, istilah semiotika, yang diperkenalkan oleh filsuf pragmatis Amerika Charles Peirce pada akhir abad ke-19, merujuk pada "doktrin formal tentang tanda-tanda". Dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda, yang mencakup tidak hanya bahasa dan sistem komunikasi berbasis tanda-tanda, tetapi juga dunia itu sendiri. Semua ini terkait dengan pikiran manusia, karena seluruh realitas terdiri dari tanda-tanda, memungkinkan manusia untuk menjalin hubungan dengan realitas tersebut.<sup>15</sup> Istilah "semiotika" berasal dari kata Yunani "Semeion", yang berarti "tanda". Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang dapat dianggap mewakili sesuatu yang berbeda berdasarkan konvensi sosial yang ada. Pada awalnya, tanda digunakan untuk menunjukkan adanya hal lain. Sebagai contoh, asap menunjukkan kebakaran, dan sirine mobil yang kuat menandakan kebakaran.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini digunakan model analisis semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Peirce mengklasifikasikan jenis-jenis tanda menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*), dan lambang (*symbol*) berdasarkan hubungan antara representamen dan objeknya. Dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) *Icon*: suatu hal yang berfungsi sebagai penanda dan mirip dalam bentuk dengan objeknya (contohnya terlihat pada gambar atau lukisan); (2) *Index*: suatu hal yang berfungsi sebagai penanda dan menunjukkan petandanya; serta (3) *Symbol*: suatu hal yang berfungsi sebagai penanda dan telah lazim digunakan

Nuryuannisa Luthfiah, "Buya Hamka: Perjuangan Dan Warisan Yang Membangun Islam Dan Pendidikan Moderat | Kumparan.Com," 2023, <https://kumparan.com/nur-yuannisa-luthfiah/buya-hamka-perjuangan-dan-warisan-yang-membangun-islam-dan-pendidikan-moderat-200A5psw49R>.

Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (April 10, 2011): 129., <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.

Indiawan Seto Wahyu Wibowo, *Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, n.d., 7.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dalam masyarakat sesuai dengan kaidah konvensi.<sup>17</sup> Dalam riset analisis semiotika nilai perjuangan islam dalam film *Buya Hamka*, subjek risetnya adalah teks dan makna dari film *Buya Hamka*. Sedangkan objek risetnya adalah nilai perjuangan islam dalam film *Buya Hamka*, penelitian ini berfokus kepada audio, visual, dialog, background dan latar dalam film *Buya Hamka* serta analisis semiotika nilai perjuangan islam dalam film tersebut.

Penelitian tentang semiotika telah banyak sebelumnya diteliti oleh peneliti terdahulu salah satunya Penelitian oleh Nurma Yuwita tentang **Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini karena luntarnya semangat dan cinta nasionalisme terhadap tanah air para pemuda Indonesia pada saat sekarang ini. Hal ini terjadi karena salah satu dampak dari berkembang pesatnya globalisasi pada saat sekarang ini. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan yang bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan analisis semiotik dan menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Representasi nasionalisme Rudy Habibie ditunjukkan dengan cara dan keinginan yang kuat untuk memperjuangkan Indonesia setelah kembali dari studinya dalam bidang industri dirgantara, Representasi nasionalisme yang kedua diinterpretasikan dengan rancangan akan kebutuhan potensi sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh Indonesia dalam bidang industri dirgantara, perikanan, pertanian dan maritime, Representasi nasionalisme Rudy Habibie yang ketiga diinterpretasikan dengan falsafah dari orang tuanya untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa Indonesia, Representasi nasionalisme yang keempat diinterpretasikan dengan puisi Habibie tentang sumpah terhadap ibu pertiwi untuk mewujudkan mimpi dan cita-cita bangsa Indonesia.<sup>18</sup> Persamaannya yaitu sama sama menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce menggunakan analisis semiotika. Perbedaannya terletak pada objek, tujuan yang diteliti.

Selanjutnya penelitian oleh Rio Putra Utama dan Rodhiyat Fajar Salim (2021) tentang **Makna Perjuangan Pada Film *Filosofi Kopi* (Analisis Semiotik Roland Barthes)** masalah dalam penelitian ini perjuangan yang terjadi dalam membangun suatu usaha dengan berbagai macam latar masalah yang muncul dalam memulainya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik Roland Barthes. Teori yang digunakan adalah teori semiotik Roland Barthes. Objek penelitian ini

<sup>17</sup> Bambang Mudjiyanto and Emilsyah Nur, "Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi," *Jurnal Penelitian Komunikasi* 16, no. 1 (2013): 75.

<sup>18</sup> Nurma Yuwita, "Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)," *JURNAL HERITAGE* 6, no. 1 (January 9, 2018): 40-48, <https://doi.org/10.35891/heritage.v6i1.1565>.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

adalah film *Filosofi Kopi*. Proses pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik penelitian perpustakaan, observasi, dan dokumentasi. Para peneliti melakukan pengamatan dengan menganalisis adegan yang memiliki tanda semiotik. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pengamat di bidang film untuk menanyakan pendapat seorang pengamat tentang hasil analisis peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat makna denotatif, makna konotatif, dan mitos di balik film *Filosofi Kopi*. Makna denotatif ditunjukkan oleh kerja semiotik yang dilakukan Ben dan Jody dalam perjuangan mempertahankan filosofi kopi. Makna konotatif dari film *Filosofi Kopi* adalah dalam bentuk tekadnya sebagai mampu mengatasi segala kendala karena komitmen yang dimilikinya. Mitos dalam film *Filosofi Kopi* adalah bahwa perjuangan adalah proses mencapai tujuan dengan rela berkorban melalui rintangan dan rintangan, sehingga mencapai titik keberhasilan.<sup>19</sup> Persamaannya terdapat dari konteks semiotika yang diteliti, yaitu sama- sama tentang perjuangan, perbedaannya terletak pada pendekatan yang dipakai serta objek film yang dibahas.

Film *Buya Hamka* merupakan sebuah produk budaya yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat, bahkan dalam satu minggu penayangannya film ini telah ditonton lebih dari 1 juta penonton,<sup>20</sup> artinya semua kalangan masyarakat dari latar belakang berbeda tertarik untuk menikmati film bergenre biografi ini. film ini menggambarkan bagaimana Hamka berjuang untuk Islam melalui karya sastranya dan perannya dalam organisasi Muhammadiyah. Perjuangan dan komitmennya terhadap pembangunan dan pendidikan Islam yang moderat meninggalkan jejak yang kuat bagi perkembangan agama dan masyarakat Indonesia. Selama hidupnya, Buya Hamka telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan Islam di Indonesia. Ia menjadi sosok yang dihormati sebagai seorang cendekiawan Muslim yang gigih dalam menghadapi tantangan zaman, serta memiliki pemahaman Islam yang moderat, toleran, dan inklusif. Selain itu analisis semiotika juga dapat memberikan informasi yang berguna dalam mengaji pengaruh tokoh sejarah Buya Hamka ini terlebih dalam nilai perjuangan islam. Maka dari itu peneliti tertarik mengkaji mengenai **“ANALISIS SEMIOTIKA NILAI PERJUANGAN ISLAM DALAM FILM BUYA HAMKA VOLUME 1”**

<sup>19</sup> Rio Putra Utama and Rodhiyat Fajar Salim, “Makna Perjuangan Pada Film *Filosofi Kopi* (Analisis Semiotik Roland Barthes),” n.d.

<sup>20</sup> Aditia, “Film *Buya Hamka Raih 1 Juta Penonton Dalam 2 Minggu*, Vino G Bastian: Format! Terima Kasih Banyak.”



## 1.2 Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini digunakan untuk memberikan penjelasan serta menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, berikut beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

### A. Analisis Semiotika

Menurut Wirardi yang dikutip dalam jurnal Yadi Analisis merujuk pada rangkaian tindakan yang melibatkan pemeriksaan, pemecahan, penafsiran, serta pengelompokan suatu hal berdasarkan hubungannya dan makna yang dihasilkan setiap kriteria.<sup>21</sup> Saussure yang dikutip dari jurnal Yoyon Mudjiono menggambarkan semiologi sebagai "yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat". Oleh karena itu, semiologi masuk ke dalam disiplin psikologi sosial. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana tanda terbentuk, serta prinsip-prinsip yang mengaturnya. Semiotika juga dapat diartikan sebagai disiplin ilmu atau metode analisis yang melihat tanda dalam skenario, gambar, teks, dan adegan film menjadi sesuatu yang dapat dipahami. Namun, kata "semiotika" berasal dari kata Yunani semeion, yang berarti "tanda", atau seme, yang berarti penafsir tanda." Studi klasik dan skolastik tentang logika, retorika, dan etika adalah dasar semiotika.<sup>22</sup>

### B. Nilai Perjuangan

Kata perjuangan dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar yang dilakukan dengan tujuan mencapai sesuatu yang diinginkan demi kehormatan dan keutamaan. Menurut Sugono yang dikutip dari jurnal Gunawan Santoso dkk, perjuangan adalah berperang untuk mendapatkan sesuatu.<sup>23</sup> Mungkin kita sering mendengar kalimat *Life is a struggle*<sup>24</sup> (hidup adalah perjuangan) maksudnya ungkapan ini menggambarkan bahwa hidup adalah perjuangan di mana perjuangan itu tidak akan mudah. Ungkapan ini menekankan bahwa dalam hidup kita sering menghadapi tantangan, hambatan dan kesulitan yang harus diatasi untuk mencapai tujuan kita atau mencapai kehidupan yang lebih baik. Ungkapan ini juga mencerminkan kesadaran bahwa hidup memiliki sisi keras dan penuh tantangan, tetapi juga mendorong untuk terus berjuang, tidak menyerah dan

<sup>21</sup> Yadi Yadi, "Analisa Usability Pada Website Traveloka," *Jurnal Ilmiah Betrik* 9, no. 03 (November 30, 2018): 174., <https://doi.org/10.36050/betrik.v9i03.43>.

<sup>22</sup> Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," April 10, 2011, 129.

<sup>23</sup> Gunawan Santoso et al., "Filsafat Konten Nasionalisme, Patriotisme, dan Perjuangan Untuk Generasi Z Bangsa Indonesia" 02, no. 02 (2023): 217.

<sup>24</sup> Nobuyoshi Mochizuki et al., "The Cell Biology of Tetrapyrroles: A Life and Death Struggle," *Trends in Plant Science* 15, no. 9 (September 2010): 488–98, <https://doi.org/10.1016/j.tplants.2010.05.012>.





menghadapinya dengan semangat. Ini bisa berarti berjuang di berbagai bidang kehidupan, seperti berjuang mewujudkan impian, mengatasi kesulitan pribadi, berjuang untuk bangsa dan negara serta, berjuang untuk melawan ketidakadilan dan ketidaksetaraan sosial, serta berjuang menegakkan agama.<sup>25</sup>

Film adalah salah satu bentuk media komunikasi yang memanfaatkan aspek audio visual, di mana pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film diutarakan melalui elemen-elemen tersebut.<sup>26</sup> Film dianggap sebagai alat komunikasi audio visual yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Karena sifatnya yang audio visual, film dapat menyampaikan banyak cerita dalam waktu yang singkat. Ketika seseorang menonton film, mereka merasa seperti mereka masuk ke dalam ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi penonton. Menurut Redi Panuju yang dikutip dari jurnal Rahman Asri, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif bagi penontonnya. Film memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara langsung melalui elemen-elemen seperti gambar, dialog, dan lakon, menjadikannya sebagai medium yang sangat efisien dalam menyebarkan misi, gagasan, dan kampanye, tanpa memandang jenisnya.<sup>27</sup>

#### 2.1. Buya Hamka

Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan sebutan Buya Hamka merupakan seorang ulama besar dari Indonesia.<sup>28</sup> Ia lahir di Maninjau, Sumatera Barat tanggal 17 Februari 1908. Istrinya bernama Siti Raham, Hamka adalah anak dari Haji Karim Amrullah, seorang ulama yang terkenal di Minangkabau dari Sumatera pada umumnya sebagai tokoh pembaharuan Islam, yang saat itu bernama Kaum Muda.<sup>29</sup> Hamka memulai studinya di Kansanskoulu atau sering disebut sekolah rakyat dan belajar selama tiga tahun. Hamka juga

10. Agustinus Wibowo. Titik nol: Makna Sebuah Perjuangan, (Yogyakarta:2005),

Nurul Muslimah, "Klasifikasi Film Berdasarkan Sinopsis dengan Menggunakan Improved," n.d., 196.

Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI),' " *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (August 29, 2020): 74., <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>.

Abdul Nashir, "Buya Hamka Dan Mohammad Natsir Tentang Pendidikan Islam," *At-Ta'dib* 3, no. 1 (June 13, 2008), <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v3i1.494>.

Hamka, Tim PSH, Hamka di mata Hati Umat (Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1984) hal. 51



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar membaca Alquran bersama ayahnya di malam hari.<sup>30</sup> di tahun 1916 dan 1923 Hamka belajar di Madrasah Diniyah Padang Panjang dan Sumatera Barat di Parabek dekat dengan Bukittinggi. Dan studinya berakhir ketika Hamka berusia menginjak usia 15 tahun. Sebagai seorang ulama sekaligus sastrawan, tercatat 118 karya Buya Hamka baik dalam bentuk artikel ataupun buku yang telah diterbitkan Buya Hamka meninggal tepat pada hari Jum'at, 24 Juli 1981 di usia 73 tahun. Beliau disemayamkan di TPU Tanah Kusir.<sup>31</sup>

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, pokok permasalahan yang penulis teliti adalah sebagai berikut “Bagaimana Analisis Semiotika Nilai Perjuangan Islam Dalam Film Buya Hamka Volume 1?”

## 4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai perjuangan Islam dalam film Buya Hamka Vol. 1 dengan menggunakan semiotika

### 4.2. Manfaat Penelitian

#### 4.2.1. Manfaat Akademis

- Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai perjuangan islam yang terkandung dalam film Buya Hamka Vol. 1.
- Penelitian ini dapat menghasilkan interpretasi baru tentang nilai perjuangan islam yang ada dalam film tersebut.
- Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang makna perjuangan islam dalam karya-karya film.

#### 4.2.2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada individu yang menonton film tersebut.
- Melalui analisis nilai perjuangan islam dalam film ini, penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran nilai-nilai moral yang

<sup>30</sup>Hamka, Tasawuf Modern (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2002) hal. 9  
<sup>31</sup>Taufiq Ismail, “Ayah, Kisah Buya Hamka”, (Jakarta, Republika Penerbit, 2013). hal. 289.

berharga sesuai dengan ajaran islam yang terkandung di dalam Al-Quran.

## Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah, penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Untuk pengajuan proposal penulis membagi menjadi tiga bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab yang merupakan penjelasan bab tersebut, yang dideskripsikan sebagai berikut :

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab 1 bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu menjelaskan kajian terdahulu, tentang teori, dan kerangka pikir.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini Menjelaskan tentang metodologi yang dipakai dalam penelitian yang terdiri dari desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

### **BAB IV: GAMBARAN UMUM**

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai film yang dianalisis.

### **BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil dan pembahasan dari penelitian.

### **BAB VI: PENUTUP**

Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1.1. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis telah melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang sudah diteliti sebelumnya, sebagai berikut:

Penelitian oleh Victoria Philly Juliana Sumakud dan Virgitta Septyana (2020) tentang **ANALISIS PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM MENOLAK BUDAYA PATRIARKI** (Analisis Wacana Kritis – Sara Mills Pada Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak” masalah yang diangkat dalam penelitian ini mengenai fenomena sosial Yappa Marrada, yang melibatkan penculikan perempuan sebagai cara memaksa pria memiliki perempuan. Fenomena ini lazim terjadi di Sumba dan merupakan hasil dari perilaku bias gender dan budaya patriarki. Film “Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak” merekonstruksi realitas ini untuk menghasilkan sebuah cerita yang menarik perhatian perjuangan perempuan dalam menolak budaya patriarki. Para peneliti bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan perilaku bias gender melalui film ini dan untuk membantu masyarakat lebih sadar akan kehadiran perempuan di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perjuangan perempuan dalam menolak budaya patriarkal melalui film “Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak” menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills. Para peneliti bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan perilaku bias gender melalui film ini dan untuk membantu masyarakat lebih sadar akan kehadiran perempuan di masyarakat. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis wacana kritis Sara Mills berdasarkan bentuknya yang dibagi menjadi tiga posisi: posisi subjek, posisi objek, dan posisi penonton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis wacana kritis Sara Mills berdasarkan bentuknya yang dibagi menjadi tiga posisi: posisi subjek, posisi objek, dan posisi penonton. Studi ini juga menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa validitas data yang diperoleh dari berbagai perspektif. Triangulasi adalah teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk memeriksa atau membandingkan data untuk tujuan memeriksa validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjuangan perempuan dalam menolak budaya patriarki sesuai dengan analisis yang diusulkan oleh Sara Mills. Subjek menunjukkan bahwa tindakan perjuangan perempuan dalam menolak budaya patriarki diwakili oleh wacana dan gerakan yang dilakukan oleh subjek di mana perempuan melakukan tindakan anarki seperti meracuni makanan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memotong kepala, mengancam dengan parang. Posisi objek digambarkan sebagai aktor yang mendukung pergerakan subjek, sebagai pihak dikendalikan dan dikendalikan oleh subjek.<sup>32</sup> Persamaannya terletak pada konteks semiotika yang dibahas yaitu sama sama tentang konteks perjuangan, namun perbedaannya terletak pada pendekatan teori yang digunakan, objek penelitian serta metode yang digunakan.

Penelitian oleh Nexen Alexandre Pinontoan (2020) tentang **REPRESENTASI PATRIOTISME PADA FILM SOEGIJA (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)**. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah memahami representasi patriotisme dalam film Soegija dengan menggunakan analisis semiotika. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana patriotisme diwakili dalam film dan bagaimana karakter Soegija, seorang pemimpin agama Katolik yang merupakan minoritas di Indonesia, mengutamakan kepentingan mayoritas dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data melalui observasi dan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Penelitian ini menyimpulkan bahwa film Soegija menggambarkan Soegija sebagai patriot yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan memprioritaskan kepentingan mayoritas, mengingat bahwa ia adalah seorang pemimpin agama Katolik yang merupakan minoritas di Indonesia.<sup>33</sup> Persamaannya terletak analisis yang digunakan sama sama menganalisis tentang semiotika dalam film. Perbedaannya terdapat pada konteks, objek serta metode, dan pendekatan yang digunakan.

Penelitian oleh Rio Putra Utama dan Rodhiyat Fajar Salim (2021) tentang **MAKNA PERJUANGAN PADA FILM FILOSOFI KOPI (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)** masalah dalam penelitian ini perjuangan yang terjadi dalam membangun suatu usaha dengan berbagai macam latar masalah yang muncul dalam memulainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna film Filosofi Kopi dengan menganalisis makna denotatif, makna konotatif, dan mitosnya menggunakan pendekatan analisis semiotik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik Roland Barthes. Teori yang digunakan adalah teori semiotik Roland Barthes. Objek penelitian ini adalah film Filosofi Kopi. Proses pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik penelitian perpustakaan, observasi, dan dokumentasi. Para peneliti melakukan pengamatan

<sup>32</sup> Victoria Philly Juliana Sumakud and Virgitta Septyana, "Analisis Perjuangan Perempuan Dalam Menolak Budaya Patriarki," no. 1 (2020).

<sup>33</sup> Nexen Alexandre Pinontoan, "Representasi Patriotisme Pada Film Soegija (Analisis Semiotika John Fiske)," *Avant Garde* 8, no. 2 (December 18, 2020): 191, <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1226>.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menganalisis adegan yang memiliki tanda semiotik. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pengamat di bidang film untuk menanyakan pendapat seorang pengamat tentang hasil analisis peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat makna denotatif, makna konotatif, dan mitos di dalam film *Filosofi Kopi*. Makna denotatif ditunjukkan oleh kerja keras yang dilakukan Ben dan Jody dalam perjuangan mempertahankan filosofi kedai kopi. Makna konotatif dari film *Filosofi Kopi* adalah dalam bentuk tekadnya sehingga mampu mengatasi segala kendala karena komitmen yang dimilikinya. Mitos dalam film *Filosofi Kopi* adalah bahwa perjuangan adalah proses mencapai tujuan dengan rela berkorban melalui rintangan dan rintangan, sehingga mencapai titik keberhasilan.<sup>34</sup> Persamaannya terletak pada konteks yang digunakan, serta teknik pengumpulan data. Perbedaannya terletak pada pendekatan, metode yang digunakan.

Penelitian oleh Galih Akbar Ramadhan, Ana Fitriana Poerana, Nurkinan (2022) mengenai **REPRESENTASI MAKNA PERJUANGAN KELUARGA IMIGRAN ASIA DALAM FILM MINARI**. Masalah dalam penelitian ini tentang perjuangan seorang pria dan istrinya dari Korea yang memutuskan untuk mengadu nasib ke negeri Amerika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi perjuangan keluarga imigran Asia dalam film *Minari* menggunakan semiotika, khususnya analisis semiotik Roland Barthes serta ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana orang menafsirkan tanda dan simbol dan bagaimana mereka membantu individu menemukan jalan mereka di dunia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengamatan atau identifikasi sejumlah gambar dan suara yang mewakili perjuangan keluarga imigran Asia dalam film *Minari*. Para peneliti menggunakan semiotika, khususnya analisis semiotik Roland Barthes, untuk menganalisis tanda dan simbol dalam film dan maknanya. Semiotika adalah metode ilmiah atau analisis yang mempelajari tanda dan simbol dan bagaimana mereka membantu individu menemukan jalan mereka di dunia. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan sudut pandang antara Jacob dan Monica terkait kesuksesan, yang mengharuskan mereka berdua bekerja keras untuk menghidupi kedua anak mereka. Selain itu, film ini juga menyampaikan makna konotasi bahwa menjadi keluarga imigran Asia di Amerika tidaklah mudah untuk mencapai kesuksesan. Mitos-mitos seperti tawa, air mata, sakit, dan kebahagiaan dalam film ini mencerminkan perjuangan keluarga dalam meraih kesuksesan sebagai keluarga

---

<sup>34</sup> Rio Putra Utama and Rodhiyat Fajar Salim, "Makna Perjuangan Pada Film *Filosofi Kopi* (Analisis Semiotik Roland Barthes)," n.d.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

imigran Asia di Amerika.<sup>35</sup> Persamaanya terletak pada konteks yang diteliti dan metode yang digunakan namun perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan dan objek film yang diteliti.

Penelitian oleh Muhammad Khalis Irfan, dkk (2023) tentang **REPRESENTASI METODE DAKWAH ISLAM (ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM BUYA HAMKA)**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi metode dakwah Buya Hamka dalam film biopik "Buya Hamka 2023" bisa memberikan wawasan baru tentang perspektif Al-Qur'an dan kehidupan nyata Buya Hamka, dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran yang bernilai bagi upaya penyebaran dakwah di era saat ini. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif interpretatif dengan menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Dalam analisis film ini, terdapat penggunaan metode dakwah yang berpusat pada prinsip-prinsip Islam dan diilustrasikan berdasarkan pada ayat 125 Surah An-Nahl dari Al-Qur'an, melalui dakwah melalui tulisan, lisan, dan perilaku. Penerapan metode dakwah dalam film "Buya Hamka" melalui dakwah bil-Kitabah (menggunkan karya tulis) dengan pendekatan Al-Hikmah (kebijaksanaan) mengirimkan pesan dakwah kepada banyak pembaca novel. Metode dakwah yang diterapkan melalui tulisan selalu efektif dan mudah diterima, Melalui dakwah bil-Lisan menggunakan metode Mauizatul Hasanah, Buya Hamka berhasil memotivasi semangat perjuangan masyarakat melalui pidato yang mengandung pesan tentang perjuangan berdasarkan tauhid Islam. Sedangkan dalam dakwah bil-Hal menggunakan metode Al-Qudwah, Buya Hamka menunjukkan sikap diam dan sabar dalam menghadapi fitnah.<sup>36</sup> Persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek yang dikaji, yaitu sama-sama mengkaji tentang Film Buya Hamka. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak dalam konsep yang digunakan, metode dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian oleh Haris Supiandi (2020) tentang **DAKWAH MELALUI FILM ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM "SANG KIAI" KARYA RAKO PRIJANTO**. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini tentang bagaimana menganalisis pesan khotbah Islam dalam film "Sang Kiai" oleh Rako Prijanto serta bagaimana mengidentifikasi nilai-nilai dan pesan Islam yang disampaikan melalui film. Makalah penelitian menggunakan analisis semiotika, khususnya semiotika Roland Barthes, untuk menganalisis pesan khotbah

<sup>35</sup> Galih Akbar Ramadhan and Ana Fitriana Poerana, "Representasi Makna Perjuangan Keluarga Imigran Asia Dalam Film Minari," 2022.

<sup>36</sup> Muhammad Khalis Irfan et al., "Representasi Metode Dakwah Islam (Analisis Semiotika) Pada Film Buya Hamka," 2023.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Islam dalam film “Sang Kiai” karya Rako Prijanto. Penelitian ini berfokus pada tanda-tanda, baik verbal maupun non-verbal, untuk mengidentifikasi nilai-nilai Islam dan pesan yang disampaikan melalui film. Berdasarkan analisis yang dilakukan, makalah menyimpulkan bahwa film “Sang Kiai” karya Rako Prijanto akan pesan khotbah Islam. Makalah ini mengidentifikasi tiga pesan utama khotbah Islam dalam film tersebut, yaitu pesan iman, moralitas, dan syariah. Film ini menggambarkan karakter teladan seorang kiai, Hasyim Asyari, yang dikagumi oleh para siswa pesantren Tebu Ireng, teman-teman, dan keluarganya. Khotbah Islam film ini disajikan melalui dialog yang bermakna dan inspiratif, menekankan hubungan antara manusia dan Allah SWT, serta nilai-nilai nasionalistik. Film ini juga menggunakan simbol-simbol yang mengandung prinsip-prinsip Islam, seperti berpakaian sederhana, berbicara sopan, menghormati tua-tua dan guru, memelihara ibadah, dan berjuang di jalan Allah SWT.<sup>37</sup> Persamaanya terletak pada analisis yang digunakan yaitu sama sama menggunakan analisis semiotika. Namun perbedaannya terletak objek, konteks yang digunakan.

Penelitian oleh Muhammad Rahmat Fadhila dan Ade Putranto Prasetyo Wiharto Tunggal (2023) tentang **REPRESENTASI MAFIA SENI PADA FILM MENCURI RADEN SALEH (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki tindakan kriminal mafia seni yang digambarkan dalam film Mencuri Raden Saleh melalui karakter utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitiannya adalah untuk mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang makna tanda yang berupa gambar atau dialog yang dirangkai untuk mengungkap bentuk kriminalitas mafia seni yang digambarkan dalam film ini. Metode analisis yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce. Model ini terdiri dari tiga komponen, yakni Tanda (Sign), Objek (Object), dan Interpretan (Interpretant), dengan masing-masing memiliki tiga trikotomi di dalamnya. Temuan dalam studi ini menunjukkan bahwa makna tanda yang disajikan dalam bentuk gambar atau dialog, mewakili mafia seni dalam film yang mencurigai Raden Saleh. Peneliti mengidentifikasi enam adegan tindakan kriminal, seperti pencurian, pemalsuan lukisan, peretasan, manipulasi, ancaman kekerasan, perkelahian, dan sebagainya, dalam enam adegan yang

<sup>37</sup> Haris Supiandi, “Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film ‘Sang Kiai’ Karya Rako Prijanto,” *DESKOVI: Art and Design Journal* 3, no. 2 (December 3, 2020): 109, <https://doi.org/10.51804/deskovi.v3i2.805>.





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

diteliti.<sup>38</sup> Persamaan terletak pada analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis semiotika dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada konteks film dan tujuan dari analisis.

Penelitian oleh Nur Aini (2023) Pesan Dakwah dalam Film **ANIMASI NUSSA DAN RARA EPISODE 1-5 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah kurangnya film animasi Islam untuk anak-anak yang dapat mengajarkan nilai-nilai Islam dan berfungsi sebagai media dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara dan untuk mengetahui makna pesan-pesan tersebut dengan menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara serta untuk mengetahui makna pesan-pesan tersebut dengan menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui film dan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat dikomunikasikan secara efektif kepada anak-anak melalui media animasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotik Roland Barthes. Metode ini digunakan untuk menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara, dan untuk menentukan makna pesan-pesan tersebut dengan menggunakan pendekatan denotasi dan konotasi. Pendekatan denotasi digunakan untuk mengidentifikasi makna harfiah dari pesan, sedangkan pendekatan konotasi digunakan untuk mengidentifikasi makna dan asosiasi yang mendasari yang tersirat oleh pesan. Hasil penelitian ini meliputi identifikasi beberapa nilai keislaman dan pesan edukasi positif bagi anak-anak yang disampaikan melalui film dakwah animasi Nussa dan Rara. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes untuk menganalisis denotasi dan konotasi pesan dakwah yang terkandung dalam episode 1-5 film. Pesan-pesan yang teridentifikasi antara lain pentingnya melakukan adab sebelum tidur, memulai semua pekerjaan dengan membaca basmalah, memberikan senyuman kepada orang lain, membersihkan lingkungan sekitar, dan tenang saat ajakan doa. Studi ini menyimpulkan bahwa film ini dapat berfungsi sebagai alat pengajaran bagi masyarakat umum tentang ajaran Islam.<sup>39</sup> Persamaannya terletak pada analisis yang digunakan yaitu sama

<sup>38</sup> Muhammad Rahmat Fadhila and Ade Putranto Prasetyo Wjiharto Tunggal, "Representasi Mafia Seni Pada Film Mencuri Raden Saleh((Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)," no. 2 (2023).

<sup>39</sup> Nur Aini, "Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5 (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2023).

sama menggunakan analisis semiotika. Namun perbedaannya terletak objek, konteks yang digunakan

Penelitian oleh Haryati dan Mustafa (2020). **ANALISIS SEMIOTIKA KEKERASAN DALAM FILM DILAN 1990**. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana unsur kekerasan yang terdapat dalam film Dilan 1990 menurut semiotika Roland Barthes yang dilihat dari denotasi, konotasi dan mitos. Metode dalam penelitian ini metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya film Dilan 1990 terdapat adegan kekerasan verbal dan non-verbal. Kekerasan verbal merupakan bentuk kekerasan yang ditandai dengan ucapan yang ada pada film ini, yang direpresentasikan dengan perkataan seperti genit, ganjen, gatal, pelacur, etan, anjing, brengsek, memble. Sedangkan kekerasan non-verbal merupakan bentuk kekerasan fisik yang ditandai dengan tindakan yang ada didalam film ini yang direpresentasikan dengan bentuk tindakan memukul, tawuran, menampar dan lain-lain.<sup>40</sup> Persamaannya sama-sama tentang analisis semiotika. Perbedaannya terletak pada pendekatan, objek, dan konteks yang diteliti.

Penelitian oleh Nurulita Danty Intan Pratiwi, Ida Afidah (2022) mengenai **ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PESAN DAKWAH DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL**. Film ini menceritakan dinamika kehidupan muallaf, kisah cinta beda agama dan perbedaan agama serta budaya yang dialami oleh tokoh utama, masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini yaitu sering terjadinya kesalahpahaman penonton menafsirkan makna keimanan seseorang berdasarkan penampilannya, serta mengetahui alur cerita film ini, dan pesan dakwah yang disampaikan melalui film ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif analisis deskriptif, artinya dalam mengumpulkan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Makna konotasinya ialah semua yang dilakukan dalam adegan tersebut adalah sesuatu yang semestinya dilakukan oleh seorang Muslim dimanapun ia berada tanpa terkecuali. serta ada 3 pesan dakwah yang bisa diambil dari film ini pertama pesan dakwah aqidah (Iman Kepada Allah yaitu Syahadat, Iman Kepada Malaikat-Nya, yaitu tidak berduaan dengan yang bukan mahramnya). pesan dakwah syari'ah (Mengenakan jilbab, Tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya). pesan dakwah akhlak (Shalat, Doa, Ta'awun (tolong menolong), Saling memaafkan, Shadaqah,

<sup>40</sup> Haryati Haryati and Mustafa Mustafa, "Analisis Semiotika Kekerasan Dalam Film Dilan 1990," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 2 (May 30, 2020): 88, <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v2i3.9596>.



Mengucapkan salam kepada sesama muslim, Berbakti kepada orang tua).<sup>41</sup> perbedaannya penelitian ini Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif analisis deskriptif, Lalu objek yang diteliti juga berbeda. Persamaannya sama sama menganalisis tentang semiotika.

## 2. Landasan Teori

### 2.1 Film

Film merupakan bagian dari media massa yang sifatnya sangat kompleks. Film dapat diartikan sebagai media baru yang digunakan untuk mengkomunikasikan kisah, peristiwa, musik, drama, humor, dan presentasi teknis lainnya kepada khalayak umum selain hiburan yang sudah menjadi kebiasaan sebelumnya.<sup>42</sup> Film adalah bentuk media komunikasi audio visual yang memungkinkan penyampaian pesan kepada kelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Sebagai media komunikasi massa yang efektif, film memiliki kekuatan dalam menceritakan banyak hal dalam waktu singkat berkat sifatnya yang audio visual. Saat menonton film, penonton merasa dapat meresapi ruang dan waktu, memungkinkan mereka memahami kehidupan dan bahkan terpengaruh olehnya. Menurut Redi Panuju yang dikutip dari jurnal Rahman Asri, film bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai medium pembelajaran yang efektif. Film memiliki kemampuan menyampaikan pesan secara langsung melalui gambar, dialog, dan lakon, menjadikannya alat yang sangat efisien untuk menyebarkan misi, gagasan, dan kampanye apa pun.<sup>43</sup>

Film adalah bentuk seni sinema. Istilah sinema yang berarti “gerakan” merupakan akar dari kata sinematografi. *Tho* atau *phytos*, yang merupakan bahasa Yunani untuk "cahaya". Oleh karena itu, film dapat juga dianggap sebagai karya seni gerak berbasis cahaya. Meskipun tidak pernah dimaksudkan demikian, sinema juga memiliki arti penting sebagai rekaman sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan usia produksinya. Menurut Javandalasta yang dikutip dalam buku Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah, film atau video adalah kumpulan visual bergerak yang menceritakan sebuah cerita. Film mampu mentransmisikan gagasannya karena merupakan media audio-visual yang

<sup>41</sup> Nurulita Danty Intan Pratiwi and Ida Afidah, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel,” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, December 21, 2022, 93–98, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1320>.

<sup>42</sup> Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (April 20, 2011): hal. 125., <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.

<sup>43</sup> Asri, “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks,” 74.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

memadukan potongan-potongan gambar menjadi satu kesatuan yang kohesif dan memiliki kekuatan untuk merepresentasikan realitas sosial budaya.<sup>44</sup>

Film *Buya Hamka* merupakan sebuah film berjenis documenter, bergenre biografi. Secara umum, film dokumenter didefinisikan sebagai film yang berfokus pada kenyataan, berbeda dengan film fiksi. Menurut Wijaya, ada empat kriteria yang menjelaskan bahwa film dokumenter adalah film nonfiksi. Namun, seiring berkembangnya waktu, konsep film dokumenter juga telah berkembang menjadi film yang berusaha mencerminkan realitas seakurat mungkin. Reduksi realita terkadang diperlukan untuk mencapai tujuan estetis, membuat gambar dan cerita lebih menarik. Meskipun demikian, realitas tetap menjadi pijakan utama, dengan beberapa prinsip yang harus dipegang teguh:

1. Setiap adegan dalam film dokumenter adalah rekaman dari peristiwa yang sebenarnya, tanpa tambahan interpretasi imajinatif seperti yang sering terjadi dalam film fiksi.
2. Narasi dalam film dokumenter berdasarkan pada peristiwa nyata atau realitas, sementara dalam film fiksi, cerita bersumber dari kreasi atau imajinasi.
3. Sebagai film nonfiksi, sutradara melakukan observasi terhadap peristiwa nyata dan merekam gambar sesuai dengan apa yang terjadi secara faktual.
4. Ilustrasi dalam film dokumenter harus sesuai dengan realitas yang ada.

Sedangkan film biografi sendiri bisa diartikan sebagai cerita tentang kehidupan seseorang yang menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialaminya, mulai dari masa kecil, remaja, kehidupan berkeluarga, hingga masa tua dan akhir hayatnya. Di dalamnya terkandung kisah suka duka serta pengalaman yang paling berkesan. Melalui biografi, kita dapat menemukan hubungan antara peristiwa-peristiwa, menjelaskan makna dari tindakan-tindakan tertentu, atau mengungkap misteri yang melingkupi perilaku hidup seseorang. Meskipun biografi umumnya mengisahkan kehidupan tokoh terkenal atau tidak terkenal, namun terkadang biografi tentang orang biasa akan fokus pada satu atau beberapa tempat atau periode tertentu dalam kehidupannya. Meskipun banyak biografi yang disusun secara kronologis, tetapi tidak jarang juga biografi yang menceritakan tentang tokoh sejarah atau tokoh yang masih hidup.<sup>45</sup> Dalam film ini menampilkan biografi *Buya Hamka* dari ia kecil hingga dia tua, dalam film ini juga menampilkan perjalanan *Buya Hamka* dari waktu ke waktu.

<sup>44</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni M.Sn and Dani Manesah M.Sn, *Pengantar Teori Film* (Deepublish, 2020).

<sup>45</sup> Dewa Nyoman Ari Dananjaya, I Made Putrama, and I Gede Parta Sindu, "Pengenalan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa —Pendiri Padepokan Seni Dwi Melar!" 9 (2020): 33.



### 2.2.1.1 Teknik Pengambilan Gambar

#### 1. *Extreme Close Up (ECU)*

Teknik pengambilan gambar yang hanya terfokus pada satu area saja, seperti bibir, hidung, atau mata. Teknik pengambilan gambar *Extreme Close-Up (ECU)* melibatkan pendekatan kamera yang sangat dekat ke objek atau subjek, menyoroti detail terkecil seperti wajah, mata, atau bagian tubuh lainnya. Kesannya adalah menciptakan keintiman visual yang sangat mendalam, memungkinkan penonton untuk terhubung secara intens dengan detail terkecil dari objek tersebut. Dengan memfokuskan pada aspek-aspek mikroskopis, seperti ekspresi mata atau pergerakan bibir, teknik ini dapat menyampaikan emosi atau pesan dengan kejelasan yang dramatis. *Extreme Close-Up* sering digunakan untuk menonjolkan elemen penting atau menciptakan dampak emosional yang kuat. Kesannya adalah memberikan kedalaman dan intensitas pada suatu adegan, mengundang penonton untuk terlibat secara mendalam dengan subjek yang difokuskan.

#### 2. *Big Close Up (BCU):*

Teknik pengambilan gambar yang diambil dari leher ke atas. Tujuannya untuk menampilkan ekspresi wajah subjek dengan lebih detail. Memiliki kesan menampilkan objek dengan tujuan memunculkan ekspresi khusus, seperti bahagia, marah, sedih, bingung dan lain sebagainya. Teknik pengambilan gambar *Big Close Up (BCU)* melibatkan pendekatan kamera yang sangat dekat ke subjek, seringkali fokus pada wajah atau bagian tubuh tertentu, seperti mata atau mulut. Kesannya adalah menciptakan keintiman dan penekanan yang luar biasa pada detail terkecil dari objek tersebut. Dengan memperlihatkan objek dalam skala yang besar, teknik ini menyoroti ekspresi, rasa, atau nuansa yang mungkin terlewatkan dalam pengambilan gambar yang lebih lebar. *Big Close-Up* dapat digunakan untuk mengeksplorasi emosi mendalam, menggambarkan intensitas karakter, atau menekankan kepentingan suatu objek dalam konteks naratif. Kesannya adalah memberikan dampak dramatis dan emosional yang kuat, mengundang penonton untuk terlibat secara lebih dekat dengan detail yang ditampilkan.

#### 3. *Close Up (CU)*

Gambar yang diambil dari jarak dekat, hanya sebagian objek yang terlihat seperti menampilkan kerutan wajah agar lebih terlihat seperti dramatis. Mempunyai kesan memberikan deskripsi objek dengan tepat dan rinci, contohnya adanya kerutan di wajah atau tangan menandakan si objek sudah tua, contoh lain pada wajah seorang aktor ketika dia sedang mengalami momen emosional yang



intens. Dengan penekanan pada ekspresi mata, bibir, dan gerakan wajah, penonton dapat merasakan dengan jelas perasaan kesedihan, kegembiraan, atau ketegangan yang dialami oleh karakter tersebut. Teknik ini membantu menyampaikan nuansa emosional secara mendalam dan memberikan gambaran yang sangat terperinci tentang kondisi mental dan emosional subjek manusia dalam adegan tersebut.

#### Medium Close Up (MCU)

Teknik pengambilan gambar yang mengambil dari dada hingga batas kepala. Kelehan yang ditampilkan untuk menegaskan profil dari seseorang. Dengan teknik pengambilan gambar *medium close up*, kamera dapat menangkap dengan jelas ekspresi, gerakan, dan nuansa emosi yang mungkin terlewatkan dalam pengambilan gambar yang lebih luas karena teknik ini memberikan fokus yang kuat pada ekspresi wajah dan detail halus. Keintiman visual ini memungkinkan penonton untuk merasakan kedekatan yang sangat pribadi dengan subjek, mengungkapkan karakter dan perasaan dengan lebih mendalam. Fotografi manusia menjadi sarana yang kuat untuk menyampaikan keintiman dan keaslian melalui *medium close up*, memperkuat makna dan hubungan antara penonton dan subjek.

#### 5. Extreme Long Shot (ELS):

Teknik pengambilan gambar *Extreme Long Shot* (ELS) mencakup penggunaan sudut pandang yang sangat luas, menampilkan objek atau adegan dalam konteks yang sangat luas. Hal ini menciptakan kesan keterpisahan dan kejauhan antara objek dan penonton, seringkali menyoroti skala yang besar dari lingkungan atau peristiwa. Kesannya adalah menciptakan gambaran keseluruhan yang mengesankan dan memperlihatkan objek dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, dalam pengambilan gambar *Extreme Long Shot* dari puncak gunung, penonton dapat melihat panorama yang luas dari pegunungan, menciptakan kesan kebesaran alam dan isolasi dari perspektif yang jauh. Teknik ini sering digunakan untuk memberikan gambaran umum atau memperkenalkan setting sebelum mendekati ke detail-detail lebih dekat dalam pengembangan cerita.

#### 6. Long Shot (LS)

Teknik pengambilan gambar *Long Shot* (LS) melibatkan pengambilan gambar objek atau adegan dari jarak yang cukup jauh untuk mencakup sebagian besar atau seluruh subjek dalam frame. Kesannya adalah memberikan konteks visual yang luas, menyoroti skala dan proporsi objek atau adegan. *Long Shot* sering digunakan untuk menggambarkan pergerakan atau interaksi di ruang yang lebih besar, menciptakan pemahaman tentang lokasi atau lingkungan. Dalam pengambilan



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

gambar *long shot* dari karakter yang berjalan di tengah padang rumput, misalnya, penonton dapat melihatnya dalam konteks yang lebih luas, menyoroti ruang dan pergerakan yang melibatkan karakter. Teknik ini menciptakan kesan objektivitas dan memberikan pandangan menyeluruh yang memberikan gambaran yang utuh dalam suatu adegan.

#### *Medium Long Shot (MLS)*

Teknik pengambilan gambar yang menampilkan objek dari kepala hingga lutut. Teknik pengambilan gambar *Medium Long Shot (MLS)* melibatkan penempatan kamera pada jarak yang moderat dari objek atau subjek, menampilkan sekitar setengah hingga tiga perempat tubuh atau lebih. Kesannya adalah menciptakan keseimbangan visual antara subjek dan latar belakang, memungkinkan penonton untuk mendapatkan gambaran yang lebih terperinci tanpa kehilangan pandangan umum. *Medium Long Shot* sering digunakan untuk menekankan pergerakan, aksi, atau interaksi karakter dalam kerangka yang lebih luas. Dalam adegan percakapan antara dua karakter, teknik ini memungkinkan penonton untuk merasakan kedekatan emosional sambil tetap mempertahankan konteks situasional yang lebih besar. Kesannya adalah memberikan kombinasi yang seimbang antara keintiman dan konteks, menciptakan pemahaman yang komprehensif terhadap karakter dan adegan.

#### *Medium shot (MS)*

Teknik pengambilan gambar *Medium Shot (MS)* melibatkan penempatan kamera pada jarak yang cukup dekat untuk menampilkan sebagian besar tubuh subjek, sering kali dari pinggang ke atas. Kesannya adalah menciptakan fokus yang lebih intens pada ekspresi wajah, gerakan tubuh, atau interaksi karakter. *Medium Shot* sering digunakan dalam adegan dialog atau situasi emosional, memungkinkan penonton untuk merasakan kedekatan yang lebih personal dengan karakter sambil tetap mempertahankan konteks sekitarnya. Dengan menyajikan detail lebih banyak daripada *Long Shot*, tetapi tidak seintim *Extreme Close-Up*, teknik ini menciptakan keseimbangan yang pas antara keintiman dan gambaran luas. Kesannya adalah memberikan kesan personal yang lebih mendalam dan menyampaikan nuansa emosional karakter dengan lebih jelas dalam suatu adegan.



### 2.2.2 Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari akar kata Yunani "Semeion" yang mengandung arti sebagai tanda. Tanda tersebut dapat difinisikan sebagai sesuatu yang berdasarkan pada konvensi sosial yang telah ada sebelumnya, dianggap mewakili suatu hal lain. Pada awalnya, tanda diartikan sebagai suatu entitas yang menunjukkan keberadaan sesuatu yang lain. Sebagai contoh, asap dapat menjadi tanda adanya api, dan suara sirine mobil yang keras menjadi indikasi kebakaran di suatu sudut kota. Secara terminologis, semiotika dapat diartikan sebagai disiplin ilmu yang memfokuskan pada kajian objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai bentuk tanda. Pada dasarnya, analisis semiotika merupakan upaya untuk memahami sesuatu yang tidak lazim, sesuatu yang memerlukan pertanyaan lebih lanjut ketika kita menghadapi teks atau narasi tertentu. Pendekatan analisis semiotika bersifat paradigmatik, dimana tujuannya adalah untuk mengungkap makna, termasuk makna yang tersembunyi di balik suatu teks.<sup>47</sup>

Charles Morris, seperti yang dibahas oleh Morissan dan Wardhany yang dikutip dari jurnal Bambang Mudjiyanto dan Emilsyah Nur, mengklasifikasikan semiotika ke dalam tiga domain.

1. Semantik adalah bagian dari penelitian semiotika yang mengkaji "keterkaitan antara tanda-tanda dengan designata atau objek-objek yang direpresentasikan." Pada konteks ini, designata merujuk pada tanda-tanda sebelum digunakan dalam suatu tuturan khusus.
2. Sintaktik atau sintaksis adalah bagian dari penelitian semiotika yang mengeksplor "keterkaitan formal antara satu tanda dengan tanda-tanda lainnya." Dengan demikian, hubungan formal ini mewakili aturan-aturan yang mengatur struktur dan interpretasi, sehingga dalam konteks ini, sintaksis dapat dianggap sebagai bentuk 'gramatika'.
3. Pragmatik adalah bagian dari penelitian semiotika yang fokus pada keterkaitan antara tanda-tanda dengan pihak yang menginterpretasikannya atau para penggunanya." Pragmatik secara spesifik menangani aspek-aspek komunikasi, terutama fungsi-fungsi situasional yang menjadi latar belakang dalam suatu tuturan.

Dalam perspektif semiotika, penting untuk memiliki pemahaman yang seragam, tidak hanya terkait dengan setiap kata dan struktur bahasa yang digunakan, tetapi juga terhadap masyarakat dan budaya yang menjadi latar belakangnya, agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Sistem hubungan

Wibowo, *Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, 7-8.





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara tanda harus memungkinkan komunikator untuk merujuk pada hal yang sama. Kesatuan pemahaman terhadap pesan (*sense of coherence*) harus ada. Jika itu, komunikasi akan kehilangan makna. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa aturan tata bahasa yang kita gunakan dipahami secara seragam oleh penerima pesan agar mereka dapat mengerti makna yang dimaksudkan. Oleh karena itu, komunikasi hanya dapat terjadi jika ada kesamaan makna di antara pihak-pihak yang terlibat. Dengan demikian, fokus tradisi semiotik cenderung pada tanda dan perannya dalam komunikasi.<sup>48</sup>

Membahas tentang Semiotika, tentu tidak dapat dihindari untuk membicarakan pandangan beberapa tokoh semiotika terkemuka seperti konsep Ferdinand De Saussure, Charles Sanders Peirce, Umberto Eco, John Fiske, dan Roland Barthes. Pandangan pokok Ferdinand De Saussure adalah mengenai hubungan antara penanda dan penanda. Pierce mengelompokkan ide-idenya ke dalam tiga bagian yang sering disebut 'trikotomi', mencakup representamen, interpretan, dan objek. Umberto Eco menyatakan bahwa prinsip dasar semiotika adalah memeriksa segala hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi palsu (semiotika merupakan teori tentang penipuan). John Fiske menitikberatkan perhatiannya pada tiga bidang kajian utama, yaitu tanda, kode, dan kebudayaan. serta dengan teorinya yang menekankan pada konsep konotasi, denotasi, dan mitos, Roland Barthes membawa perhatiannya ke aspek-aspek tersebut.<sup>49</sup>

Ilmu semiotika telah berkembang menjadi dua penjelasan penting, semiotika komunikasi dan semiotika makna. Semiotika komunikatif berfokus pada teori produksi tanda. Salah satunya mengasumsikan bahwa ada lima faktor dalam komunikasi (pengirim, penerima, pesan, saluran, pembicara). Sementara itu, semiotika makna menekankan teori tanda dan pemahamannya dalam konteks tertentu.<sup>50</sup> Hal ini memunculkan berbagai cabang semiotika, seperti semiotika hewan (*zoo semiotics*), semiotika medis (*medical semiotics*) dan lain-lain, yang menurut Eco mencakup 19 bidang penelitian.<sup>51</sup> Tiga macam semiotika berdasarkan ruang lingkupnya;<sup>52</sup>

79. Mudjiyanto and Nur, "Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi," 78-

79. Sovia Wulandari and Erik D Siregar, "Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks Dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashda Zaina," *Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi* 04, no. 1 (2020): 30-31.

15. Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. RemajaRosdakarya, 2009),

15. Ibid, 109

2014), 4. Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia,



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau menyebutkan nama penulis.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Semiotika murni (*pure*)

Secara umum, semiotika murni berfokus pada kajian tentang tanda dan sistem tanda, di mana tanda mengacu pada segala sesuatu yang dapat mewakili atau menunjukkan sesuatu yang lain. Ini termasuk bahasa, simbol, tanda, gambar, gerak tubuh, dan bentuk komunikasi visual dan non-verbal lainnya. Misalnya, masalah tentang hakikat bahasa seperti yang sudah dikembangkan oleh Saussure dan Peirce.

### 2. Semiotika deskriptif (*descriptive*)

Semiotika deskriptif adalah cabang semiotika yang berurusan secara deskriptif dengan semiotika tertentu, seperti sistem tanda atau bahasa tertentu.

### 3. Semiotika terapan (*applied*)

Semiotika terapan adalah cabang semiotika yang berkaitan dengan penerapan semiotika dalam bidang atau konteks tertentu, seperti yang terkait dengan sistem tanda sosial, sastra, komunikasi, periklanan, dll.

## 2.2.3 Semiotika Charles Sanders Peirce

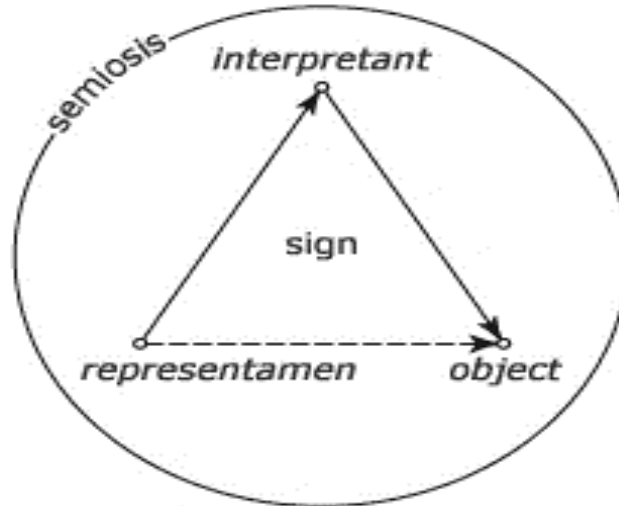
Charles Sanders Peirce berasal dari Amerika yang lahir pada tahun 1839 dan meninggal pada tahun 1914. Dia adalah seorang filsuf, logikus, matematikawan, dan ilmuwan yang sangat berpengaruh dalam banyak bidang, termasuk pragmatisme, semiotika, dan logika. Ia dilahirkan di Cambridge, Massachusetts, di keluarga intelektual. Ayahnya bernama Benjamin Peirce yang merupakan seorang matematikawan terkenal dan profesor di Universitas Harvard. Peirce memperoleh pendidikan yang luar biasa di Universitas Harvard. Dia memperoleh gelar Bachelor of Arts (B.A.) pada tahun 1859 dan kemudian memperoleh gelar Master of Arts (M.A.) dan Bachelor of Science (B.Sc.) pada tahun 1862 dan 1863. Peirce terkenal karena karyanya dalam semiotika, yaitu bidang yang mempelajari tanda dan simbol.<sup>53</sup>

Menurut pandangan Charles Sanders Peirce, semiotika adalah studi yang berkaitan dengan tanda-tanda dan semua aspek yang terkait dengan tanda itu sendiri. Peirce mengelompokkan analisis semiotika menjadi tiga elemen, yakni Representamen (*ground*), Objek, dan Interpretan. Ketika tiga elemen tersebut terbentuk, hal tersebut dikenal sebagai relasi trikotomi dalam konteks semiotika. Relasi ini disebut sebagai semiosis, yang merupakan suatu proses penafsiran tanda



- Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacukan pada kualitas dari suatu tanda contohnya seperti kata-kata lemah, keras, kasar, lembut, atau merdu, Sinsign merujuk pada keberadaan aktual suatu tanda contohnya, kata-kata kabur atau keruh muncul dalam urutan kalimat "air sungai keruh", yang menunjukkan bahwa di hulu sungai terjadi hujan, sementara legisign mencakup makna atau norma yang terkandung dalam suatu tanda seperti aturan lalu lintas yang menetapkan tindakan yang diizinkan atau dilarang oleh manusia. Selanjutnya, berdasarkan objeknya, Peirce mengategorikan tanda menjadi Ikon, Indeks, dan Simbol. Ikon adalah tanda yang mirip dengan objek aslinya contoh seperti peta negara Republik Indonesia atau Foto, Indeks berkaitan dengan objeknya melalui hubungan sebab-akibat contohnya tanda asap yang menandakan adanya api, dan Simbol merupakan tanda yang memiliki hubungan dengan penandaunya dan petandanya. Terakhir, berdasarkan Interpretant, Peirce juga mengklasifikasikan menjadi Rheme, Dicient Sign, dan Argument. Rheme adalah tanda yang diartikan atau dimaknai secara berbeda dari makna aslinya, Dicient Sign memiliki arti sesuai dengan fakta atau kenyataannya, sementara Argument adalah tanda yang membawa informasi tentang alasan suatu hal.<sup>54</sup>
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimulai dari landasan yang disebut sebagai representamen atau ground, kemudian merujuk pada suatu objek, dan akhirnya melibatkan terjadinya proses interpretan.



**Gambar 2.1** Relasi Trikotomi

Dari tiga kategori tersebut, Peirce melakukan pembagian lebih lanjut ke dalam tiga kategori masing-masing. Berdasarkan Representamen, Peirce mengklasifikasikan tanda ke dalam *Qualisign*, *Sinsign*, dan *Legisign*. *Qualisign* mengacu pada kualitas dari suatu tanda contohnya seperti kata-kata lemah, keras, kasar, lembut, atau merdu, *Sinsign* merujuk pada keberadaan aktual suatu tanda contohnya, kata-kata kabur atau keruh muncul dalam urutan kalimat "air sungai keruh", yang menunjukkan bahwa di hulu sungai terjadi hujan, sementara *legisign* mencakup makna atau norma yang terkandung dalam suatu tanda seperti aturan lalu lintas yang menetapkan tindakan yang diizinkan atau dilarang oleh manusia. Selanjutnya, berdasarkan objeknya, Peirce mengategorikan tanda menjadi Ikon, Indeks, dan Simbol. Ikon adalah tanda yang mirip dengan objek aslinya contoh seperti peta negara Republik Indonesia atau Foto, Indeks berkaitan dengan objeknya melalui hubungan sebab-akibat contohnya tanda asap yang menandakan adanya api, dan Simbol merupakan tanda yang memiliki hubungan dengan penandaunya dan petandanya. Terakhir, berdasarkan Interpretant, Peirce juga mengklasifikasikan menjadi Rheme, Dicient Sign, dan Argument. Rheme adalah tanda yang diartikan atau dimaknai secara berbeda dari makna aslinya, Dicient Sign memiliki arti sesuai dengan fakta atau kenyataannya, sementara Argument adalah tanda yang membawa informasi tentang alasan suatu hal.<sup>54</sup>

Mia Rahmawati Yuwita, "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Lambu Lalu Lintas Dead End" 3, no. 1 (2023): 66-67.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1. Dilarang
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Tabel 2.1**  
Jenis Tanda dan cara kerjanya

Jenis Tanda	Ditandai dengan	Contoh	Proses Kerja
Ikon	Persamaan (kesamaan) Kemiripan	Gambar, foto, dan patung	Dilihat
Indeks	Hubungan sebab akibat Keterkaitan	Asap...api Gejala....penyakit	Dipekirakan
Simbol	konvensi atau kesepakatan sosial	Kata-kata Isyarat	Dipelajari

Dari perspektif Charles Peirce, proses signifikasi dapat menghasilkan rangkaian hubungan yang tak terputus, sehingga suatu interpretan dapat menjadi presentamen, kemudian menjadi interpretan lagi, dan seterusnya. Charles Peirce mengelompokkan tanda dan cara kerjanya ke dalam tiga kategori, sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini. Namun, dalam praktiknya, hal ini tidak selalu dapat dilakukan secara eksklusif karena dalam konteks tertentu, ikon dapat berperan sebagai simbol. Banyak simbol yang sekaligus memiliki unsur ikonik. Selain berfungsi sebagai indeks, suatu tanda juga dapat berperan sebagai simbol. Selain itu, Peirce juga mengkategorikan tipe-tipe tanda ke dalam kategori yang lebih lanjut, yaitu kategori *Firstness*, *secondness*, dan *thirdness*. Jenis-jenis tanda tersebut mencakup (1) qualisign, (2) signsign, dan (3) legisign. Begitu juga, dibedakan menjadi (1) rema (rheme), (2) tanda disen (dicent sign), dan (3) argumen (argument). Dengan berbagai kemungkinan persilangan antara semua jenis tanda ini, dapat dihasilkan puluhan kombinasi yang kompleks.<sup>55</sup>

**2.2.4 Nilai Perjuangan Islam**

Islam merupakan agama yang mengajarkan konsep dakwah, yang berarti dalam ajarannya selalu mendorong para penganutnya untuk secara aktif menyebarkan dan mengamalkan nilai-nilai agama tersebut.<sup>56</sup> Islam menjadi agama paling banyak dianut karena islam menjadi agama terbesar di dunia.<sup>57</sup> Islam merupakan agama yang sejati, agama yang diridhoi Tuhan, agama yang ideal. disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir risalah surgawi dan nabi akhir zaman. Tujuan Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw adalah untuk melindungi dan mengarahkan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Islam berasal dari Mekah dan berkembang di Madinah. dalam Istilah

Wibowo, *Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, 18-19.  
 Nurul Fajriani Mokodompit, "Konsep Dakwah Islamiyah," no. 2 (2022): 113.  
 Amalia, Solihin, and M. Yunus, "NILAI-NILAI ŪLŪ AL- 'AZMI DALAM TAFSĪR BN KATHĪR," 71.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Arab "Jihad" berarti "perjuangan"<sup>58</sup>. Menjunjung agama Allah dengan kekayaan, jiwa, dan kekuasaan serta berdakwah secara lisan, tulisan, media massa, dan berpeladahan, itulah yang dimaksud dengan jihad, atau sungguh-sungguh. Jihad tidak hanya mencakup penggunaan senjata dalam pertempuran tetapi juga dilakukan tanpa kekerasan seperti melawan nafsu, kebodohan, dan kemiskinan. Dengan demikian, jihad dapat dilakukan dengan menulis, berbicara, berdakwah, dan berperang.<sup>59</sup>

Menurut penelitian dari Fithria Khusno Amalia, Muhtar Solihin, dan Badruzaman M. Yunus yang meneliti tentang **NILAI-NILAI ULU AL-'AZMI DALAM TAFSIR IBN KATHIR** ada beberapa indikator Nilai Perjuangan Islam yang tercermin dalam Kisah Ulul Azmi yang tercantum sesuai dengan ketentuan dalam Al-Quran diantaranya ialah:

1) Semangat (QS.Hud[11] :25)

Semangat merujuk pada kondisi emosional atau mental yang tinggi, penuh semangat, dan mendorong seseorang untuk mengejar atau mencapai tujuan. Ini mencakup keteguhan, keinginan, dan motivasi untuk bekerja keras, tumbuh, atau terlibat dalam suatu tindakan atau kegiatan. Dari uraian kisah Ulul Azmi menampilkan banyak rintangan, hambatan, penguasa yang kejam, cemoohan, hingga lamanya waktu untuk mengajak manusia kejalan yang lurus. Para Nabi dan Rasul tetap semangat hingga ajal menjemput mereka, walaupun dengan pengikut yang sangat sedikit seperti kisah nabi Nuh AS yang sampai akhir hayatnya hanya mendapatkan 80 pengikut selama 950 tahun beliau berdakwah.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: "dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, (dia berkata: "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang nyata bagi kamu,""

2) Pantang Menyerah (QS Hud[11] :27)

Mentalitas "Tidak mau menyerah" merupakan istilah yang menggambarkan sikap seseorang yang tidak ingin menyerah dalam menghadapi kesulitan, tantangan, atau rintangan. Ini mencerminkan tekad yang kuat, ketahanan, dan semangat untuk terus berjuang meskipun dihadapkan pada hambatan atau

<sup>58</sup> Amri Rahman, "Memahami Jihad Dalam Perspektif Islam (Upaya Menangkal Tuduhan Terorisme Dalam Islam)," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (June 16, 2018): 14-17, <https://doi.org/10.18860/jpai.v4i2.5427>.

<sup>59</sup> Syafi'in Mansur, S. I. Jihad Dalam Islam. *JURNAL TAFSIR HADITS* (2015)., 9.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kegagalan. Dari kisah Ulul Azmi menampilkan kaum jahiliyah yang tidak percaya dan menganggap dusta dan hina para utusan Allah. Mukjizat yang diberikan Allah kepada para Nabi dan Rasul untuk membuktikan kepada kaum jahiliyah kekuasaan yang benar-benar nyata dari Allah. Namun, mereka menganggap itu hanyalah sihir dan tipu daya semata. Namun, para Nabi dan Rasul tetap semangat dan tanpa putus asa dalam menyiarkan dakwah islam di atas cemoohan dan hinaan yang diberikan, seperti kisah Nabi Nuh AS yang bahkan keluarganya menolak dan tidak percaya dengan ajaran beliau, Nabi Ibrahim yang sangat kebingungan dalam mencari hingga ia menemukan titik terang.

فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا نَرَلَكَ إِلَّا بَشَرًا مِثْلَنَا وَمَا نَرَلَكَ أَتَّبَعَكَ إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَادُوا بِادْيِ الرَّأْيِ وَمَا نَرَى لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَذِبِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: "Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya: "Kami tidak melihat kamu, melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti Kami, dan Kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu, melainkan orang-orang yang hina dina di antara Kami yang lekas percaya saja, dan Kami tidak melihat kamu memiliki sesuatu kelebihan apapun atas Kami, bahkan Kami yakin bahwa kamu adalah orang-orang yang dusta".

### 3) Gigih (QS. Al-Qamar [54] : 9)

"Gigih" adalah karakter atau perilaku yang mencerminkan ketekunan, keteguhan hati, dan semangat yang tangguh dalam menghadapi tantangan, kesulitan, atau hambatan. Individu yang memiliki sifat gigih menunjukkan daya tahan mental dan kemauan untuk terus berupaya mencapai tujuan mereka, bahkan di tengah situasi sulit atau kegagalan. Sifat gigih mencerminkan keterlibatan penuh, tekad yang tak tergoyahkan, dan kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi perjalanan hidup yang penuh dengan rintangan. Dari uraian kisah Ulul Azmi walaupun para Nabi dan Rasul telah diberi ancaman dan dikatakan sebagai seseorang yang gila, kegigihan para Nabi dan Rasul kita yang mengantarkan kita ke pada zaman yang penuh dengan kedamaian ini. Seperti salah satu kisah dari Nabi Musa AS yang gigih melawan Firaun untuk menyelamatkan umatnya dari kezaliman.



﴿ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدُجِرَ ﴾

Artinya, sebelum mereka, telah mendustakan (pula) kamu Nuh, Maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan: "Dia seorang gila dan Dia sudah pernah diberi ancaman)".

#### 4) Keteguhan/Teguh (QS. Al-Baqarah [2] : 124)

"Keteguhan" atau "teguh" menggambarkan sifat atau kondisi yang menunjukkan ketangguhan, ketahanan, dan keberanian dalam menghadapi kesukuan, kesulitan, atau rintangan. Individu yang memiliki keteguhan atau sikap teguh akan tetap kuat dan tidak tergoyahkan dalam menghadapi perjalanan hidup, bahkan di tengah situasi yang sulit atau penuh tantangan. Sifat ini mencerminkan kemampuan untuk tetap tegak dan bertahan di tengah ujian kehidupan. Sikap ini dapat mencerminkan bahwa Nabi dan Rasul tetap berada di keteguhan untuk tetap melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah. Seperti Ujian terhadap Nabi Ibrahim AS diantaranya: membangun Ka'bah, membersihkan ka'bah dari kemusyrikan, mengorbankan anaknya Ismail, menghadapi raja Namrud dan lain-lain. Serta Allah telah mengabulkan doa Nabi Ibrahim AS karena banyak di antara Rasul-rasul itu adalah keturunan Nabi Ibrahim AS.

﴿ وَإِذْ أَبْتَأَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴾

Artinya, "dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".

#### 5) Tidak pengecut/Berani (QS. Al-Anfal[8]:15)

"Tidak pengecut" atau "berani" merujuk pada sifat atau sikap seseorang yang tidak takut menghadapi risiko, tantangan, atau situasi sulit. Individu yang tidak pengecut atau berani memiliki keberanian untuk menghadapi ketidakpastian, tindakan yang sulit, atau pengalaman yang menantang tanpa menunjukkan ketakutan atau keengganan. Sikap ini mencerminkan keberanian, ketekunan, dan

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberanian untuk melangkah maju meskipun dihadapkan pada ketidakpastian atau potensi kesulitan. Dalam kisah Ulul Azmi diatas tentunya tampak nilai berani atau tidak pengecut. Dapat dilihat dari kisah para Nabi dan Rasul yang mendapat ancaman untuk dibunuh ketika melaksanakan dakwah. Namun, mereka tetap komitmen dan berani untuk terus berjihad menyiarkan agama Allah SAW. Seperti keberanian Nabi Muhammad SAW yang berani berdakwah secara terang-terangan dimana sebelumnya ia berdakwah secara sembunyi-sembunyi.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا فَلَا تُوَلُّوهُمُ الْأَدْبَارَ ﴿٦٠﴾

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, Maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur)”<sup>60</sup>

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

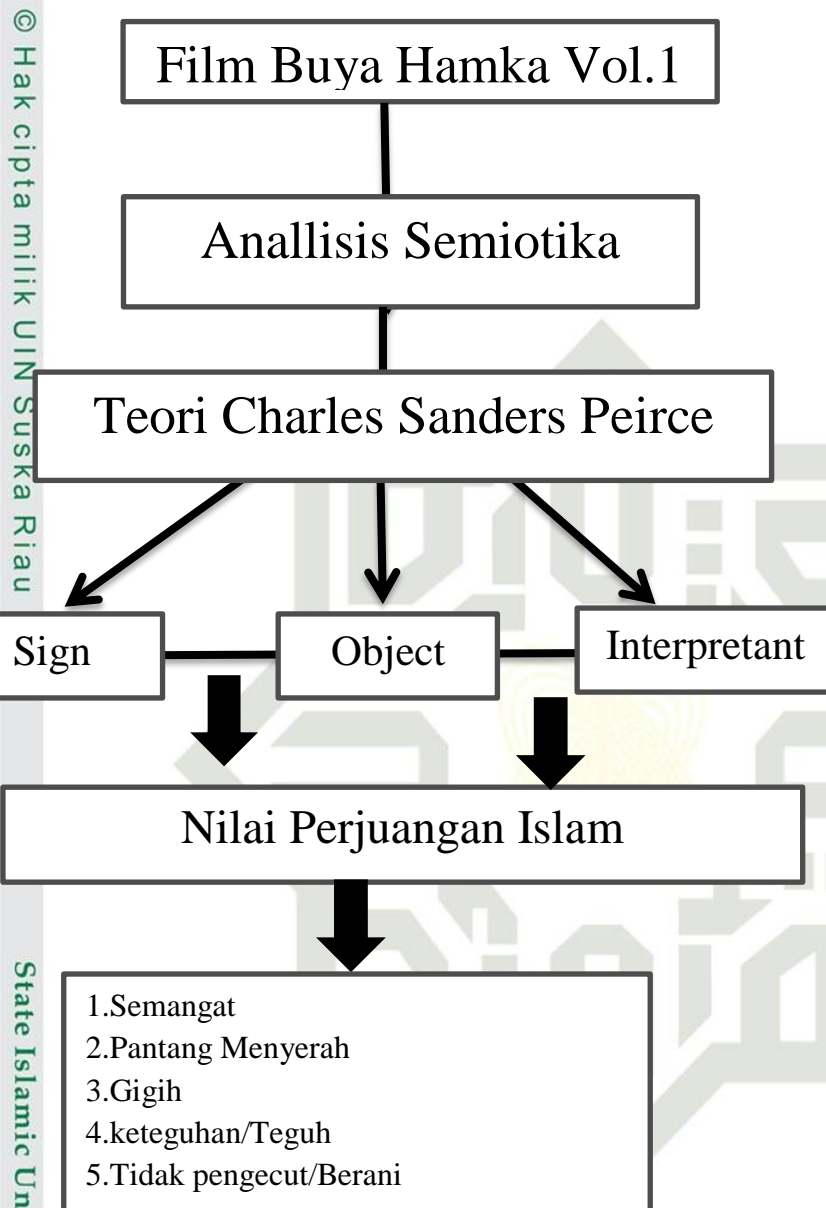
Amalia, Solihin, and M. Yunus, “NILAI-NILAI ŪLŪ AL- ‘AZMI DALAM TAFSĪR IBN KATHĪR,” 75-76.





### 2.3 Kerangka Pikir

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Analisis Peneliti, 2023

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Desain Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mengacukan dan menyebutkan sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kualitatif menurut Moleong dan dikutip dalam buku Feny Rita Fiantika, dkk menyatakan Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menyelidiki fenomena secara holistik, seperti pengalaman, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian, dengan deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu. Serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk membangun gambaran yang komprehensif dan holistik menganalisis kata-kata, opini, dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dalam setting alami, dan menyajikannya dalam laporan. Laporan tersebut merupakan hasil penelitian yang mencerminkan data yang telah diuji keandalannya dan memenuhi kriteria kepercayaan.<sup>61</sup> Paradigma yang dipakai dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Paradigma merupakan fondasi asumsi yang mendasari cara kita memahami hakikat realitas, hubungan antara peneliti dan realitas, serta proses penelitian untuk menemukan pemahaman tentang realitas.<sup>62</sup>

Data yang diperoleh akan penulis analisis menggunakan metode semiotik. Metode semiotik relatif karena maknanya dapat bervariasi tergantung pada perspektif pengamat yang berbeda.<sup>63</sup> Setelah dianalisis dengan pendekatan semiotika, peneliti akan menyambungkannya dengan teori semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Menurut Peirce, tanda (atau semiot) terdiri dari tiga komponen utama yaitu Tanda (Sign), Objek (Object), Interpretan (Interpretant). Sign Merupakan sesuatu yang mewakili atau mengacu pada sesuatu yang lain, Objek Merupakan entitas di luar tanda itu sendiri yang diwakili oleh tanda, Interpretan merupakan konsep atau makna yang muncul dalam pikiran pengamat ketika dia memperhatikan atau menafsirkan tanda. Peneliti ingin melihat bagaimana pemaknaan dari tanda-tanda yang ada di film *Buya Hamka Volume 1* menggambarkan nilai perjuangan islam yang akan di analisis melalui tanda yang dikonsepsikan oleh teori Peirce. Model teori Charles Sanders Peirce dipilih karena penelitian ini mengenai pemaknaan tanda-tanda dari nilai

<sup>61</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 2-4.

<sup>62</sup> Ibid, 43.

<sup>63</sup> Wahid Nashihuddin, "Sekilas Tentang Semiotika Dan Analisis Isi," 2020.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perjuangan islam yang terdapat dalam Film Buya Hamka Volume 1 sehingga dapat dianalisis lebih detail dan lebih mendalam menggunakan teori ini.

## 2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dimulai pada bulan November 2023 hingga Desember 2024 dan tempat penelitian ini berada pada kediaman penulis sendiri yaitu di Jalan Garuda Sakti, Gang 1, RT 2 RW 7, Simpang Baru, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau.

## 2.3 Sumber Data Penelitian

### Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam konteks ini, data primer yang dimiliki peneliti adalah film "Buya Hamka Volume 1" karya Fajar Bustomi yang dirilis pada tahun 2023.

### Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui telaah pustaka, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas, kemudian dilakukan analisis. Sumber literatur tersebut meliputi buku-buku, jurnal, foto, artikel, majalah, situs internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti oleh penulis.

## 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks dan dari berbagai sumber seperti Observasi dan Dokumentasi .

### a. Observasi atau Pengamatan

Menurut Sudaryono yang dikutip dari buku Feny Rita Fiantika, dkk Observasi adalah tindakan melihat secara langsung ke obyek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Jika obyek penelitian melibatkan perilaku, tindakan manusia, fenomena alam, atau proses kerja, observasi dapat dilakukan dengan cara partisipasi atau non-partisipasi. Dalam observasi partisipasi, pengamat aktif terlibat dalam kegiatan yang berlangsung, sementara pada observasi non-



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

partisipasi, pengamat hanya berperan sebagai penonton dan tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.<sup>64</sup>

Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan semua panca indera untuk mengamati dan memahami suatu realitas yang bersifat konkret dan nyata, termasuk penggunaan penglihatan (mata), pendengaran (telinga), perasaan (kulit), penciuman (hidung), dan sebagainya. Data yang diperoleh dari observasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan pengumpulan data yang lebih mendalam menggunakan teknik lainnya. Dilihat dari segi proses, observasi dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah observasi Non-Partisipan (*non participant observation*). Proses ini melibatkan pengamat yang hanya menjadi penonton tanpa berpartisipasi secara aktif dalam hal yang sedang diteliti. Pengamat hanya melakukan pengamatan, memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat informasi dari berbagai sumber data. Hal ini berbeda dengan observasi partisipan, di mana pengamat turut serta dalam kegiatan yang menjadi sumber data. Setelah melakukan observasi, pengamat kemudian mencatat, menganalisis, dan dapat membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber data.<sup>65</sup> Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap semua visualisasi tokoh, adegan, dan dialog yang terdapat dalam film "Buya Hamka Vol.1".

#### Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan pemanfaatan berbagai bentuk, baik secara visual, verbal, maupun tulisan. Menurut Nuriah yang dikutip dari buku Feny Rita Fiantika, dkk dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui peninggalan tertulis, seperti naskah dan buku yang berkaitan dengan teori, pendapat, dalil, atau hukum terkait masalah penelitian. Dengan demikian, dokumen dapat berfungsi sebagai catatan dari aktivitas, kegiatan, atau peristiwa yang telah terjadi, yang kemudian diarsipkan. Jenis dokumen yang dimaksud mencakup tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu. Untuk penelitian kualitatif, metode observasi dan wawancara digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data.<sup>66</sup> Dokumentasi merupakan proses di mana peneliti mengumpulkan data dan berbagai literatur terkait yang membahas film "Buya Hamka Vol.1". Data dan informasi ini diambil dari sumber-sumber seperti artikel, koran, buku, jurnal, dan internet yang nantinya akan digunakan sebagai sumber dan dasar argumen dalam penelitian.

<sup>64</sup> Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 105.

<sup>65</sup> Ibid, 108.

<sup>66</sup> Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 14.



### 3.5 Teknik Analisis Data

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip dari jurnal Ahmad Rijali, analisis adalah “Upaya pencarian dan pengorganisasian rekaman observasi, wawancara, dan lain-lain secara sistematis, guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai wawasan bagi orang lain.” Sementara itu, untuk memperdalam pemahaman ini, analisis terus menerus mencari makna.<sup>67</sup>” Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan semiotik dengan mengacu pada teori Charles Sanders Peirce. Peirce memberikan konsep Semiotika berasal dari tiga elemen pokok, yaitu teori segitiga makna atau triangle meaning. Elemen-elemen ini membagi tanda menjadi Sign (ikon, indeks, simbol), objek, dan interpretan, baik dalam bentuk visual (gambar) maupun verbal (dialog). Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menghitung jumlah setiap adegan yang ada dalam film "Buya Hamka Vol.1", kemudian memilah setiap adegan yang mengandung nilai perjuangan islam, dan menjabarkannya secara rinci dan jelas. Setelah itu, dilakukan analisis sesuai dengan teori yang digunakan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan tanda-tanda dan makna dalam film tersebut, khususnya dalam konteks perjuangan islam. Analisis semiotik membantu peneliti dalam mengurai elemen-elemen penting dan menggali makna yang terkandung di dalamnya.

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk memberikan pertanggungjawaban terhadap hasil penelitian dari berbagai aspek. Dalam konteks penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang relevan adalah:

#### 1. Triangulasi

Triangulasi dapat dianggap sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keandalan data yang dihasilkan. Dengan kata lain, triangulasi merupakan upaya untuk memverifikasi kebenaran data atau informasi melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Ada beberapa jenis triangulasi, seperti triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metode/teknik (*methodological triangulation*), triangulasi sumber/data (*data triangulation*), Triangulasi waktu (*time triangulation*) dan triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*).<sup>68</sup> Menurut Margono yang dikutip dari jurnal

Ahmad Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

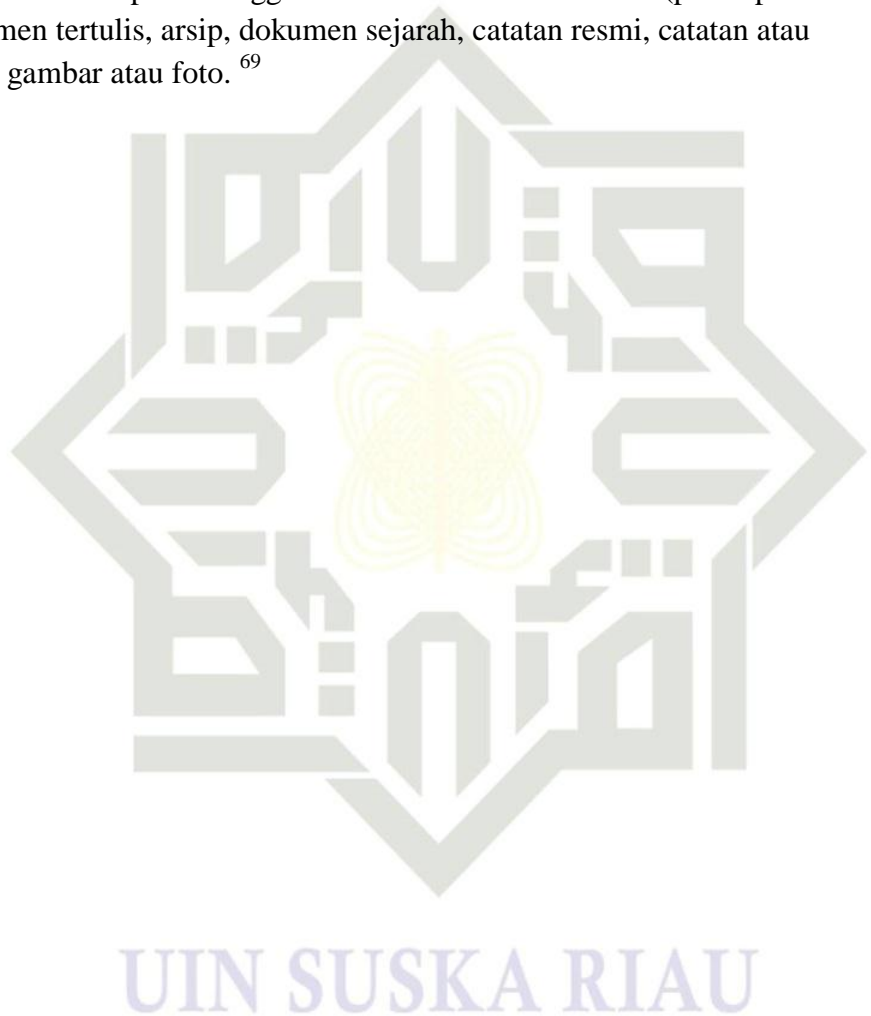
Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 14.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Andarusni Alfansyur dan Mariyani. Dalam penelitian, triangulasi dapat digunakan untuk menguji keandalan data, yang berarti data diperiksa dan diverifikasi dari berbagai sumber data dengan metode yang beragam dan dilakukan pada waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan triangulasi Data. Triangulasi sumber data melibatkan penggunaan berbagai metode dan sumber data untuk mengonfirmasi kebenaran informasi tertentu. Contohnya, selain dari wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto.<sup>69</sup>



<sup>69</sup> Lutfi Ahmad Syarif, Edy Utomo, and Eko Prihartanto, "Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (November 25, 2021): 227., <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.604>.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau seluruhnya atau sebagian dari isi apa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Susuka Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susuka Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1. Gambaran Umum Film Buya Hamka Vol.1

Buya Hamka adalah film biografi Indonesia yang diproduksi oleh Falcon Pictures dan dirilis pertama kali pada 19 April 2023. Ini didasarkan pada kisah nyata perjalanan hidup Abdul Malik Karim Amrullah, atau yang lebih sering disebut Buya Hamka. Majelis Ulama Indonesia bekerja sama dengan Falcon Pictures dan Starvision untuk membuat film biopik ini. Film Buya Hamka, yang disutradarai oleh Fajar Bustomi, berdurasi 7 jam dan terdiri dari 3 volume kenario yang ditulis oleh Alim Sudio. Volume pertama, berdurasi 106 menit, dibintangi oleh Vino Bastian, Laudya Cynthia Bella, Donny Damara, Desy Ratnasari, Ben Kasyafani, Ade Firman Hakim, Marthino Lio, dan masih banyak lagi. (Gambar 4.1 Cover Film Buya Hamka Vol.1). Film Buya Hamka Vol.1 berhasil meraih jumlah penonton sebanyak 1.297.791 di satu bulan lebih penayangannya.<sup>70</sup>

**Gambar 4.1**  
Cover Film Buya Hamka Vol.1



<sup>70</sup> "Buya Hamka (film)," in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, December 2023, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Buya\\_Hamka\\_\(film\)&oldid=24969770](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Buya_Hamka_(film)&oldid=24969770).



UIN SUSKA RIAU

#### 4.2 Alur Cerita Film Buya Hamka Vol.1

Film ini mengisahkan kisah hidup Abdul Malik Karim Amrullah, seorang pembicara dan ulama yang kerap dipanggil Hamka yang berasal dari Maninjau, Sumatera Barat. Dalam perjuangannya berdakwah, Buya Hamka tidak hanya menulis di koran dan berbicara di mimbar, tetapi juga memilih pendekatan yang lebih dekat dengan keseharian masyarakat, yaitu melalui penulisan cerita roman. Film ini mengungkapkan pandangan Buya Hamka bahwa cerita roman dapat menjadi media dakwah yang efektif, merasuk ke hati pembaca dengan lebih mendalam. Film ini diawali dengan menggambarkan Rumah Tahanan Sukabumi pada tahun 1964 sebagai saksi bisu dari perjalanan masa tua Buya Hamka. Pada suatu hari, sang istri dan ketiga putranya datang menjenguk, dan momen tersebut menggambarkan kedukaan Buya Hamka yang terpancar saat istri, Siti Raham menyajikan gulai kepala kakap kesukaannya. Keduanya terisak, mengenang perjalanan hidup dalam bahtera rumah tangga mereka.

Pada masa itu, Buya Hamka menjabat sebagai pengurus Muhammadiyah di Makassar. Ia merasa frustrasi melihat ketidakmampuan orang-orang untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, menolak ilmu dengan dalih haram karena dianggap mengikuti orang-orang kafir. Melihat ketidakpastian sang suami, Siti Raham menyarankan agar Buya menjadi contoh hidup agar dapat mempengaruhi orang-orang dengan sukarela. Mendengar nasihat tersebut, semangat Buya untuk menyebarkan dakwah melalui tulisannya semakin berkobar. Di Bawah Lindungan Ka'bah" menjadi kisah roman pertamanya dalam perjalanan dakwah di Makassar. Keberhasilannya dalam menulis membawa Buya Hamka ditawarkan menjadi pemimpin majalah Pedoman Masyarakat di Medan, sebuah kesempatan yang awalnya diragukan namun kemudian disetujui oleh Buya Hamka.

Namun, kebahagiaan mereka terhenti ketika putra mereka, Hisyam, meninggal. Buya Hamka memutuskan untuk mengatasi kekecewaannya dengan semakin fokus dan gigih dalam menulis, terutama saat penjajahan Belanda sedang marak. Ia berusaha memotivasi pemuda untuk tetap semangat memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Tetapi, keadaan semakin rumit dengan kedatangan Jepang yang menggantikan Belanda. Buya Hamka, prihatin dengan situasi, terpaksa bekerjasama dengan Jepang untuk memastikan keberlanjutan sikap umat Islam. Namun, langkah ini menimbulkan kemarahan masyarakat, dianggap sebagai penjilat dan musuh dalam selimut. Keluarga Buya Hamka harus bertahan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau

1. Dilindungi Undang-Undang Hak Cipta UIN Suska Riau



menghadapi ancaman dan hinaan, mencapai puncaknya ketika Buya dipaksa mundur dari jabatannya sebagai pengurus Muhammadiyah.<sup>71</sup>

Dalam Volume 1 dari Film Buya Hamka, ditampilkan berbagai momen adegan dan setting lokasi yang pernah dilalui Buya Hamka seperti adegan awal yang berlokasi di Rumah Tahanan Sukabumi tahun 1964 saat Buya Hamka menjabat sebagai pemimpin Muhammadiyah Makassar, selanjutnya juga menampilkan momen dimana Buya Hamka menjadi pimpinan di Kantor Majalah Pedoman Masyarakat Medan, tahun 1936. Lalu menampilkan adegan ketika kedatangan tentara Belanda dan setting Buya Hamka berada di Rumah Haji Abdul Karim, Bengkulu bertemu dengan Soekarno. Dan momen ketika Buya Hamka harus diturunkan dari jabatannya sebagai pimpinan di Muhammadiyah. Buya Hamka dikenal sebagai tokoh inspiratif, perjalanan hidup Buya Hamka dipenuhi dengan berbagai perjuangan yang akhirnya perjuangan itu membuahkan hasil dimana hal tersebut membuatnya dihormati oleh masyarakat dan dikenang dapat dilihat dari ringkasan alur yang sudah dijelaskan diatas,

### 4.3 Profil Pemeran Film Buya Hamka Vol.1

**Tabel 4.1**  
Pemeran Film Buya Hamka Vol.1

Pemain	Pemeran
Vino Bastian	Abdul Malik Karim Amrullah/Hamka
Laudya Cynthia Bella	Sitti Raham, istri Hamka
Donny Damara	Abdul Karim Amrullah / Haji Rasul
Desy Ratnasari	Ummi Safiyah, ibu Hamka
Ben Kasyafani	Zainuddin Labay El Yunusy / Asrul
Ade Firman Hakim	Karta
Marthino Lio	Amir
Rhesa Putri	Farida
Mawar de Jongh	Kulsum
Ferry Salim	Gubernur Nakashima
Anjasmara	Soekarno, presiden Indonesia
Verdi Solaiman	Abdul Karim Oei Tjeng Hien

<sup>71</sup> Suci Maharani R, "Review & Sinopsis Buya Hamka Vol. 1, Kisah Hidup Sastrawan Ternama," accessed February 15, 2024, <https://bacaterus.com/review-buya-hamka-vol-1/>.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

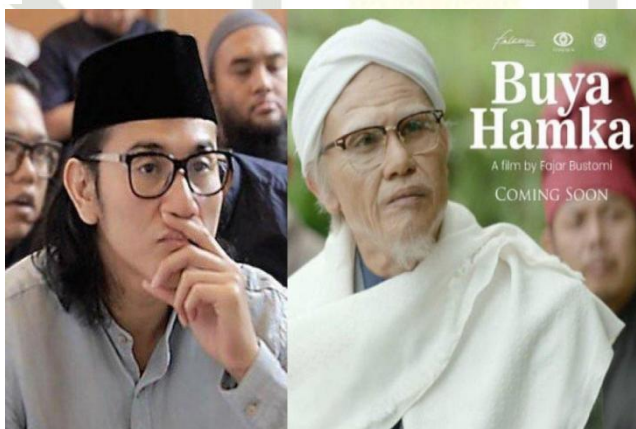
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yoga Pratama	Zaki Hamka, putra Hamka
Zayyan	Zaki kecil
Raditya Ranindra	Zaki remaja
Roy Sungkono	Rusydi Hamka, putra Hamka
Bima Azriel	Rusydi kecil (15 tahun)
Rasyid Albuqhari	Rusydi remaja
Ajil Ditto	Fahri
Alfie Alfandy	Dadang, sipir penjara Hamka
Yoriko Angeline	Ola
Ivan Leonardy	Ayah Ola
Sulistyo Kusumawati	Ibu Ola
Ichsanuddin Ilyas	Irfan Guci
Quinsha Malaika	Azizah
C M van der Kruk	Atasan tentara Belanda
Ayu Laksmi	Andung
Chew Kin Wah	Tan Ban Kie

### 1. Vino Bastian



Gambar 4.2 Vino Bastian

Vino Bastian (lihat **Gambar 4.2**) Vino Bastian, seorang aktor dan model berkebangsaan Indonesia, lahir di Jakarta pada 24 Maret 1982. Pengenalan Vino pada dunia perfilman dimulai saat seorang jurnalis menyaksikannya tampil bersama band di panggung Pensi, sebuah tempat kesenian. Terkesan oleh penampilannya, jurnalis tersebut mengundang Vino untuk mengikuti pemotretan fashion yang kemudian membuka pintu masuknya ke dunia modeling setelah menandatangani kontrak dengan Platinum Modeling.

Setelah terjun ke dunia modeling, Vino Bastian kemudian mencoba peruntungannya di dunia akting. Awalnya, Rexinema memproduksi sebagian



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

besar video klip yang dibintangi Vino untuk berbagai musisi seperti Cokelat, Audi, Ratu, dan Kahitna. Namun, kemampuan aktingnya yang luar biasa membawa Vino menerima undangan casting untuk film "30 Hari Mencari Cinta," di mana ia berhasil melewati proses casting dan menjadi anak band, mengangkat popularitasnya ke tingkat yang lebih tinggi.

Seiring berjalannya waktu, Vino Bastian semakin dikenal atas keterampilan aktingnya yang luar biasa. Perannya sebagai pemeran utama dalam film "Buya Hamka" menunjukkan kepiawaiannya, dan ia berhasil memperluas pengaruhnya yang semakin melejit. Meskipun mengaku menghadapi beberapa kendala seperti kehilangan semangat saat melihat skenario film pertamanya, Vino terus menunjukkan dedikasinya dalam industri ini. Dalam lima tahun berakting layar lebar, wajahnya telah muncul dalam sembilan film yang disutradarai oleh cineas ternama seperti Teddy Soeriaatmadja, Rudi Soedjarwo, dan Upi Avianto. Vino Bastian juga aktif bermain dalam beberapa film tanah air dan menjadi bintang dalam beberapa sinetron.<sup>72</sup>

## 2. Laudya Cynthia Bella



**Gambar 4.3** Laudya Cynthia Bella

Laudya Cynthia Bella, lahir di Bandung pada 24 Februari 1998, merupakan seorang perempuan berprestasi yang terkenal sebagai pemeran, penyanyi, dan model. Karirnya dimulai pada tahun 2002 saat mengikuti pemilihan menjadi model majalah remaja dan meraih posisi Runner-up di majalah Kawanku. Terjun ke dunia sinetron pada tahun 2003, ia memulai perannya sebagai pemeran utama dalam sinetron "Senandung Masa Puber" di Trans TV. Puncak karir Bella

<sup>72</sup> "Profil Vino Giovanni Bastian - VIVA," 51:15 700, <https://www.viva.co.id/siapa/read/46-vino-bastian>.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

terjadi pada tahun 2004 melalui film debutnya "Virgin," yang menjadi film terlaris di Indonesia dengan 1,4 juta penonton. Untuk perannya dalam film ini, ia meraih penghargaan sebagai pemeran utama wanita terbaik, menjadi aktris utama terpuji, dan memenangkan kategori Most Favourite Rising Star di MTV Indonesia Movie Awards 2005.

Pada tahun 2005, Bella dipilih untuk membintangi film "Dealova" namun harus mengundurkan diri untuk fokus pada ujian nasional tingkat menengah atas. Setelah lulus, ia debut dengan membintangi dua film sekaligus pada tahun 2006, "Berbagi Suami" dan "Lentera Merah," serta terlibat dalam sinetron seperti "Pengeru Jadi Bintang" dan "Juragan Jengkol." Bella terus berkarya dengan membintangi berbagai film layar lebar seperti "Love," "Di Bawah Lindungan Ka'bah," "Belenggu," "Surga Yang Tak Dirindukan," "Talak 3," dan "Aisyah: Diarkan Kami Bersaudara." Selain itu, Bella terpilih untuk bergabung dalam grup lokal BBB yang dibentuk oleh Melly Goeslaw.

#### 4.4 Falcon Pictures



Gambar 4.4 Falcon Pictures

Didirikan di Jakarta pada tanggal 1 Februari 2010, Falcon Pictures (lihat Gambar 4.4 Falcon Pictures) adalah sebuah bisnis film Indonesia yang dipimpin oleh H.B. Naveen, Dallas Sinaga, dan Frederica. Falcon Pictures juga memiliki KlikFilm, Kwikku, dan Falcon Publishing, yang merupakan anak perusahaan Max Pictures. Untuk menghibur dan memberikan informasi kepada pemirsa tentang karya yang mereka hasilkan, Falcon Pictures bekerja keras untuk menyediakan produk sebaik mungkin.

Perusahaan produksi di balik semua film tersebut adalah Falcon Pictures, yang telah menciptakan lebih dari 20 judul film berbeda. Meskipun kesuksesan Falcon Pictures bukanlah sebuah anugerah dari surga, kesuksesan tersebut awalnya dihajar habis-habisan; Sepuluh film yang diproduksinya di tahun-tahun awal keberadaannya bisa dibilang gagal dengan total kerugian



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sekitar Rp 30 miliar. Meski begitu, Falcon Pictures menjadi semakin penting dalam industri film tanah air hingga saat ini.

melihat kemunduran sebagai pencapaian yang tertunda. CEO Falcon Pictures, Naveen, juga memetik pelajaran berharga dari sepuluh kegagalan pertamanya. Ia memperoleh pengetahuan dalam memahami pasar yang segejolak. Secara kebetulan, Falcon Pictures muncul. Falcon mengawali karirnya di dunia perfilman saat itu dengan memproduksi *Dawai 2 Asmara* yang dibintangi oleh Raja Dangdut Rhoma Irama. Naveen sejak awal bersikukuh bahwa siapa pun yang memasuki suatu sektor harus serius dan tidak menganggap enteng, meskipun itu bukan tujuannya. Hal inilah yang membuat perusahaan ini memilih untuk serius menangani industri film dan berkembang hingga saat ini. Sebelum mendirikan Falcon Pictures, HB Naveen menduduki peran yang sangat berpengaruh sebagai Direktur Bhakti Media, sebuah organisasi yang telah berganti nama menjadi MNC Corp. Naveen dinilai memiliki potensi yang sangat baik. Pasalnya, ia sukses menciptakan sejumlah acara ternama di sana, antara lain *Who Wants to be a Millionaire* dan *Fear Factors*<sup>73</sup>.

#### 4.5 Kru Film

**Tabel 4.2**  
Kru Produksi Film *Buya Hamka*

<i>Directed</i>	Fajar Bustomi
<i>Writing Credits</i>	Cassandra Massardi Alim Sudio
<i>producer</i>	Frederica
<i>executive producer</i>	H.B. Naveen
<i>producer</i>	Chand Parwez Servia
<i>executive producer</i>	Dallas Sinaga
<i>line producer</i>	Dewi Soemartojo
<i>music director</i>	Purwacaraka
<i>director of photography</i>	Rahmat Syaiful
<i>Editing</i>	Ryan Purwoko
<i>Casting</i>	Gilang Numerouno Nova Sarjono

<sup>73</sup>"Falcon Pictures," in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, September 24, 2023, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Falcon\\_Pictures&oldid=24298646](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Falcon_Pictures&oldid=24298646).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<i>Art Direction</i>	Allan Triyana, Sebastian
<i>Costume Design</i>	Samuel Wattimena
<i>makeup designer / special makeup effects artist</i>	Orlando Bassi
<i>special makeup effects artist</i>	Sandra O'Brien
<i>makeup artist</i>	Jerry Octavianus
<i>assistant director</i>	Indra Pame
<i>sound effects editor</i>	Yordana Alfarisyi
<i>sound recordist</i>	Madunazka
<i>sound recordist</i>	Mardi
<i>sound designer</i>	M. Ikhsan Sungkar
<i>Sound Post Producer / sound post producer</i>	Tiara Windyarsih
<i>visual effects supervisor</i>	Ganda Harta
<i>2nd unit camera</i>	Angela Andreyanti , Rikarastu
<i>still photographer</i>	Yusuf Yudo
<i>orchestra</i>	Czech Symphony, Orchestra
<i>orchestra contractor</i>	Lenka Mrazkova , Dudova
<i>Orchestra conductor</i>	Michaela Rózsa-Ruzicková
<i>Cast</i>	Vino G. Bastian, Laudya Cynthia Bella
<i>Production Company</i>	Falcon Pictures Kharisma StarVision Plus Majelis Ulama Indonesia

Dalam proses pembuatan film *Buya Hamka* terkhususnya bagian Volume 1, baik dari pra produksi, produksi, sampai pada pasca produksi banyak tangan ahli yang bekerja hingga film tersebut selesai. Beberapa nama kru yang ikut berpartisipasi dapat dilihat pada **Tabel 4.2** kru produksi film. (Sumber : IMDb (Internet Movie Database)).



## 1. Fajar Bustomi (Sutradara Film *Buya Hamka*)



**Gambar 4.5** Fajar Bustomi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sutradara Fajar Bustomi (lihat **Gambar 4.5** Fajar Bustomi) adalah orang Indonesia yang telah menyutradarai banyak film di negara asalnya. Pada tahun 2001, Fajar mendapat gelar sarjana dari Institut Kesenian Jakarta. Berperan sebagai asisten Hanung Bramantyo dalam film *Brownies* yang dibintangi Marcella Zalianty (2005) menandai debut layar lebarnya. Setelah mengerjakan proyek sebagai perekam adegan dan asisten editor gambar, Fajar bergabung dengan Lance sebagai asisten film *Cinta Silver* (2005) yang dibintangi Luna Maya.

Ia terus belajar setelah itu hingga tahun 2008, hingga ia diberi kesempatan menjadi sutradara. Proyek film *Bestfriend?* (2008) yang dibintangi Nikita Willy dan Stevan William di Fajar diberikan kepadanya oleh produser Manoj Punjabi. Sayangnya, ada masalah dengan pelaksanaan proyek ini. Setelah itu, sutradara film *From London to Bali* tahun 2017 itu istirahat selama empat tahun. Dia mengarahkan iklan dan klip video saat cuti. Siapa sangka setahun kemudian masih ada peluang produksi lagi? Chand Parwez Servia, produser Starvision, memberi Fajar film *Slank Enggak Ada Matinya* (2013). Selanjutnya, Rapi Films mempercayainya untuk mengawasi penampilan Michelle Ziudith di film *Remember When: ketika kamu dan aku jatuh cinta* tahun 2014.<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Tabloid Bintang Indonesia, "Fajar Bustomi, Sutradara Dilan 1990, Mengawali Karir sebagai Pencatat Adegan," *Tabloidbintang.com*, December 17, 2023, <https://www.tabloidbintang.com/berita/sosok/read/91786/fajarbustomi%20>.

## BAB VI

### PENUTUP

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, mengarang, atau seluruh atau sebagian isi atau isi yang dipaparkan dalam karya ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 6.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang dibagi atas indicator Sign(tanda), Objek, dan Interpretant. Untuk tanda berdasarkan objeknya dibagi atas ikon, indeks, dan simbol. Data *Scene* yang dianalisis terdapat Sembilan (9) *scene* yang menggambarkan perjuangan Islam dalam film *Buya Hamka Volume 1* ini.

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam Film *Buya Hamka Volume 1* terdapat 21 menit 26 detik yang menggambarkan nilai perjuangan islam dari durasi 1 jam 46 menit, serta terdapat indikator nilai perjuangan Islam di beberapa adegan dari beberapa indikator perjuangan islam, diantaranya:

1. Indikator Semangat terdapat enam scene, yaitu pada (1) *Scene* Buya Hamka berpidato di depan anggota Kongres Muhammadiyah Makassar, (2) *Scene* Buya Hamka memberikan arahan dan motivasi sebagai pimpinan di majalah pedoman Masyarakat di Medan, (4) *Scene* tentara Belanda menyita semua alat kantor di Kantor Majalah Peedoman Masyarakat, (5) *Scene* keinginan Buya Hamka untuk menambah tulisannya tentang Tafsir Agama, (6) *Scene* Buya Hamka menemui ayahnya untuk menuntut ilmu, (9) *Scene* Buya Hamka menyeru Masyarakat untuk mengusir penjajah
2. Indikator pantang menyerah terdapat satu scene, yaitu pada (4) *Scene* tentara Belanda menyita semua alat kantor di Kantor Majalah Peedoman Masyarakat
3. Indikator gigih terdapat lima scene, yaitu pada (1) *Scene* Buya Hamka berpidato di depan anggota Kongres Muhammadiyah Makassar, (2) *Scene* Buya Hamka memberikan arahan dan motivasi sebagai pimpinan di majalah pedoman Masyarakat di Medan, (4) *Scene* tentara Belanda menyita semua alat kantor di Kantor Majalah Peedoman Masyarakat, (5) *Scene* keinginan Buya Hamka untuk menambah tulisannya tentang Tafsir Agama, (6) *Scene* Buya Hamka menemui ayahnya untuk menuntut ilmu.
4. Indikator keteguhan atau teguh terdapat dua scene, yaitu pada (3) *Scene* Buya Hamka mendapatkan kabar duka, (8) *Scene* Buya Hamka menghadiri upacara SeiKeirei.
5. Indikator Tidak pengecut atau berani terdapat lima scene, yaitu pada (3) *Scene* Buya Hamka mendapatkan kabar duka, (4) *Scene* tentara Belanda menyita semua alat kantor di Kantor Majalah Peedoman Masyarakat, (7)





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang Mengutip Sebagian atau Seluruhnya tanpa izin dari UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari UIN Suska Riau.
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Scene* Buya Hamka mendapatkan undangan Sei-Keirei, (8) *Scene* Buya Hamka menghadiri upacara SeiKeirei, (9) *Scene* Buya Hamka menyeru Masyarakat untuk mengusir penjajah.

## Saran

Pada bagian ini, peneliti menyampaikan bahwa film Buya Hamka merupakan sebuah film biografi yang sangat direkomendasikan untuk ditonton, karena selain film ini membawa kita ke sosok dan kehidupan Buya Hamka, film ini juga menunjukkan kontribusi perjuangan Buya Hamka dalam kemerdekaan Indonesia cara dakwah kekinian yang dipaparkan Buya Hamka. Film Buya Hamka khusus volume 1 ini memaparkan perjuangan Buya Hamka dalam perjalanan karir hidupnya dan perjuangannya dalam mencapai sebuah keberhasilan. Segala bentuk masalah juga dipaparkan dengan jelas dalam film ini baik dalam bidang sosial, budaya, adat istiadat, dan politik . Khususnya untuk film ini kita dapat memaknai perjuangan sebagai bentuk proses yang normal dalam kehidupan dan dari perjuangan itu dapat menjadikan dia sebagai pedoman bahwa dalam menjalani hidup ini butuh kerja keras dan banyak hal yang harus dikorbankan agar mendapatkan hasil yang indah dari sebuah perjuangan itu.

Saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Untuk penonton dan penikmat film, ambillah makna atau pesan tersirat yang disampaikan oleh sebuah film tersebut, jangan kita hanya menjadikan film sebagai hiburan semata.
2. Untuk film maker, teruslah menciptakan karya-karya yang berkualitas tinggi yang mempunyai makna, pesan moral untuk bisa mengembangkan kreatifitas dari para penikmatnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti ini dapat dikembangkan lebih mendalam dengan sudut pandang yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

1. ~~Ulil, Dr Isjoni, M Si, S Pd, and M Si. "UNDERSTANDING OF HISTORY 350 YEARS INDONESIA COLONIZED BY DUTCH," n.d.~~
2. ~~Andika. "Film Buya Hamka Raih 1 Juta Penonton Dalam 2 Minggu, Vino G Bastian: Hormat! Terima Kasih Banyak." Accessed February 8, 2024. <https://www.kompas.com/hype/read/2023/05/03/193635466/film-buya-hamka-raih-1-juta-penonton-dalam-2-minggu-vino-g-bastian-hormat>.~~
3. ~~Nur. "Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5 (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2023).~~
4. ~~Fithria Khusno, Muhtar Solihin, and Badruzzaman M. Yunus. "NILAI-NILAI ŪLŪ AL- 'AZMI DALAM TAFSĪR IBN KATHĪR." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 2, no. 1 (November 30, 2017): 71–77. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v2i1.1810>.~~
5. ~~Rahman. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).'" *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (August 29, 2020): 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>.~~
6. ~~D. Nunnun. "Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar." *Humaniora* 2, no. 1 (April 30, 2011): 845. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.4015>.~~
7. ~~"Buya Hamka (film)." In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, December 8, 2023. [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Buya\\_Hamka\\_\(film\)&oldid=24969770](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Buya_Hamka_(film)&oldid=24969770).~~
8. ~~Dewi Nyoman Ari, I Made Putrama, and I Gede Parta Sindu. "Pengembangan Film Dokumenter Biografi I Nyoman Durpa —Pendiri Padepokan Seni Dwi Mekarl" 9 (2020).~~
9. ~~Muhammad Rahmat, and Ade Putranto Prasetyo Wjiharto Tunggal. "Representasi Mafia Seni Pada Film Mencuri Raden Saleh((Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)," no. 2 (2023).~~
10. ~~"Falcon Pictures." In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, September 24, 2023. [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Falcon\\_Pictures&oldid=24298646](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Falcon_Pictures&oldid=24298646).~~
11. ~~Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, and Erland Mouw. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.~~
12. ~~Amir. "JIHAD DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN" 3 (2018).~~

Halaman ini tidak boleh dimodifikasi atau diubah tanpa izin dari pengelola sistem informasi. Untuk lebih jelasnya, silakan hubungi bagian Sistem Informasi UIN Suska Riau.

© 2024 UIN Suska Riau. All rights reserved. UIN Suska Riau is a member of the Indonesian Islamic University Association (IAIU).



- Harahap, Muh Ihsan. "Muktamar Muhammadiyah 1932: Jejak Buya Hamka di Makassar." *Tribun-timur.com*. Accessed February 16, 2024. <https://makassar.tribunnews.com/2015/08/07/muktamar-muhammadiyah-1932-jejak-buya-hamka-di-makassar>.
- Haryati, Haryati, and Mustafa Mustafa. "Analisis Semiotika Kekerasan Dalam Film Dilan 1990." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 2 (May 30, 2020): 88. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v2i3.9596>.
- Hiyayatuillah, Muhammad Fahmi. "Hiden Movement KH.Hasyim Asy'ari Dalam Kajian Fiqih Siyasah." *Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, Indonesia* 5, no. 1 (2017).
- Ahmad Syarif, Edy Utomo, and Eko Prihartanto. "Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (November 25, 2021): 225–32. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.604>.
- Indonesia, Tabloid Bintang. "Fajar Bustomi, Sutradara Dilan 1990, Mengawali Karir sebagai Pencatat Adegan." *Tabloidbintang.com*, December 17, 2023. <https://www.tabloidbintang.com/berita/sosok/read/91786/fajarbustomi%20>.
- Arfan, Muhammad Khalis, Fahriyan Awaluddin, Firman Fadilla, and Salwa Ashfiya Angriani. "Representasi Metode Dakwah Islam (Analisis Semiotika Pada Film Buya Hamka)," 2023.
- Skandar, Dudi. "Analisis Semiotik Pesan Moral Dalam Film Sexy Killers Aviv Fajar," n.d.
- Luthfiah, Nuryuannisa. "Buya Hamka: Perjuangan Dan Warisan Yang Membangun Islam Dan Pendidikan Moderat | Kumparan.Com," 2023. <https://kumparan.com/nur-yuannisa-luthfiah/buya-hamka-perjuangan-dan-warisan-yang-membangun-islam-dan-pendidikan-moderat-200A5psw49R>.
- Mochizuki, Nobuyoshi, Ryouichi Tanaka, Bernhard Grimm, Tatsuru Masuda, Michael Moulin, Alison G. Smith, Ayumi Tanaka, and Matthew J. Terry. "The Cell Biology of Tetrapyrroles: A Life and Death Struggle." *Trends in Plant Science* 15, no. 9 (September 2010): 488–98. <https://doi.org/10.1016/j.tplants.2010.05.012>.
- Mokodompit, Nurul Fajriani. "Konsep Dakwah Islamiyah," no. 2 (2022).
- M.Si, Dr Redi Panuju. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*. Kencana, 2018.
- M.Sn, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, and Dani Manesah M.Sn. *Pengantar Teori Film*. Deepublish, 2020.
- . *Pengantar Teori Film*. Deepublish, 2020.



- Mudjiono, Yoyon. “Kajian Semiotika Dalam Film.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (April 10, 2011): 125–38. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.
- , “Kajian Semiotika Dalam Film.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (April 10, 2011): 125–38. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>.
- Mudjiyanto, Bambang, and Emilsyah Nur. “Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi.” *Jurnal Penelitian Komunikasi* 16, no. 1 (2013).
- Mulyana, Deddy. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Cetakan kedua puluh satu. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muslimah, Nurul. “Klasifikasi Film Berdasarkan Sinopsis dengan Menggunakan Improved,” n.d.
- Nashihuddin, Wahid. “Sekilas Tentang Semiotika Dan Analisis Isi,” 2020.
- Nashir, Abdul. “Buya Hamka Dan Mohammad Natsir Tentang Pendidikan Islam.” *At-Ta’dib* 3, no. 1 (June 13, 2008). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v3i1.494>.
- Nurma Yuwita. “Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce).” *JURNAL HERITAGE* 6, no. 1 (January 9, 2018): 40–48. <https://doi.org/10.35891/heritage.v6i1.1565>.
- Nurrijal, Muhammad Ahsan. “Review Buya Hamka Vol. 1: Ambisius, Religius, dan Tulus.” *detikhot*. Accessed June 3, 2023. <https://hot.detik.com/movie/d-6681978/review-buya-hamka-vol-1-ambisius-religius-dan-tulus>.
- Nurulita Danty Intan Pratiwi and Ida Afidah. “Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel.” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, December 21, 2022, 93–98. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1320>.
- Pinontoan, Nexen Alexandre. “Representasi Patriotisme Pada Film Soegija (Analisis Semiotika John Fiske).” *Avant Garde* 8, no. 2 (December 18, 2020): 191. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1226>.
- “Profil Vino Giovanni Bastian - VIVA,” 51:15 700. <https://www.viva.co.id/siapa/read/46-vino-bastian>.
- R, Suc Maharani. “Review & Sinopsis Buya Hamka Vol. 1, Kisah Hidup Sastrawan Ternama.” Accessed February 15, 2024. <https://bacaterus.com/review-buya-hamka-vol-1/>.
- Rachmawati, Yeanie. “Analisis Semiotika John Fieske Tentang Maskulinitas Dalam Film Miracle In Cell No 7 Karya Lee Hwan Kyung” 2 (2018).
- Rahayu Sry. “Muhammadiyah Di Kota Makassar 1985-2015 (Kajian Tentang Pendidikan Dasar Dan Menengah).” *Phinisi Integration Review* 1, no. 2 (August 30, 2018): 208. <https://doi.org/10.26858/pir.v1i2.6655>.



- Rahman, Amri. "Memahami Jihad Dalam Perspektif Islam (Upaya Menangkal Tuduhan Terorisme Dalam Islam)." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (June 16, 2018). <https://doi.org/10.18860/jpai.v4i2.5427>.
- Samadnan, Galih Akbar, and Ana Fitriana Poerana. "Representasi Makna Perjuangan Keluarga Imigran Asia Dalam Film Minari," 2022.
- Sidiq, Ahmad. "ANALISIS DATA KUALITATIF." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Sugatso, Gunawan, Nabila Khairunnisa, Nursafa Azzahra, and Safira Aulia Adisti. "Filsafat Konten Nasionalisme, Patriotisme, dan Perjuangan Untuk Generasi Z Bangsa Indonesia" 02, no. 02 (2023).
- Sumakud, Victoria Philly Juliana, and Virgitta Septyana. "Analisis Perjuangan Perempuan Dalam Menolak Budaya Patriarki," no. 1 (2020).
- Supriandi, Haris. "Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film 'Sang Kiai' Karya Rako Prijanto." *DESKOVI: Art and Design Journal* 3, no. 2 (December 3, 2020): 109. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v3i2.805>.
- Times, I. D. N., and Arifin Al Alamudi. "Buya HAMKA Pahlawan yang Pernah Jadi Pemred Majalah di Medan." *IDN Times Sumut*. Accessed February 17, 2024. <https://sumut.idntimes.com/life/inspiration/arifin-alamudi/mengenal-buya-hamka-pahlawan-yang-pernah-jadi-pemred-majalah-di-medan>.
- Tutama, Rio Putra, and Rodhiyat Fajar Salim. "Makna Perjuangan Pada Film Filosofi Kopi (Analisis Semiotik Roland Barthes)," n.d.
- Wibowo, Indiwano Seto Wahyu. *Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, n.d.
- Winda. "Sinopsis Film Buya Hamka Volume 1, Kisah Perjalanan Hidup yang Diperankan Vino G Bastian - Kabar BUMN." *Sinopsis Film Buya Hamka Volume 1, Kisah Perjalanan Hidup yang Diperankan Vino G Bastian - Kabar BUMN*, May 2, 2023. <https://www.kabarbumn.com/ragam/11570666/sinopsis-film-buya-hamka-volume-1-kisah-perjalanan-hidup-yang-diperankan-vino-g-bastian>.
- Wirayudha, Randy. "Jejak Hatta dan Sjahrir di Sukabumi." *Historia - Majalah Sejarah Populer Pertama di Indonesia*, March 22, 2019. <https://historia.id/politik/articles/jejak-hatta-dan-sjahrir-di-sukabumi-P0o2V>.
- Wulandari, Sovia, and Erik D Siregar. "Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks Dan Simbol) Dalam Cerpen Anak

Mercusuar Karya Mashdar Zaina.” *Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi* 04, no. 1 (2020): 29–41.

Adli, Yadi. “Analisa Usability Pada Website Traveloka.” *Jurnal Ilmiah Betrik* 9, no. 03 (November 30, 2018): 172–80. <https://doi.org/10.36050/betrik.v9i03.43>.

Wanita, Mia Rahmawati. “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Rambu Lalu Lintas Dead End” 3, no. 1 (2023).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN SCENE

© a

1. *Scene* Buya Hamka berpidato di depan anggota Kongres Muhammadiyah Makassar (00.09.37-00.10.30)



2. *Scene* Buya Hamka memberikan arahan dan motivasi sebagai pimpinan di majalah pedoman Masyarakat di Medan(21.55-22.56)



3. *Scene* Buya Hamka mendapatkan kabar duka (26.35-27-53)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Scene tentara Belanda menyita semua alat kantor di Kantor Majalah Pedoman Masyarakat(31.31-33.04)



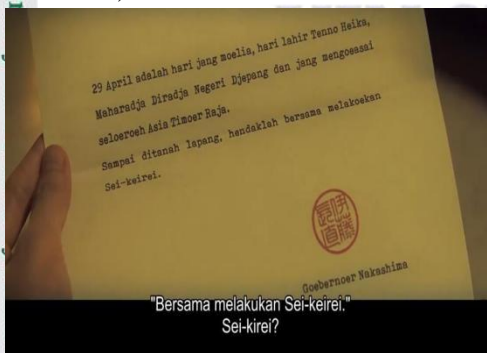
5. Scene keinginan Buya Hamka untuk menambah tulisannya tentang Tafsir Agama(42.45-46.39)



6. Scene Buya Hamka menemui ayahnya untuk menuntut ilmu(48.05-51.49)



7. Scene Buya Hamka mendapatkan undangan Sei-Keirei(01.05.13-01.07.56)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



8. Scene Buya Hamka menghadiri upacara SeiKeirei(01.07.56-01.12.10)



9. Scene Buya Hamka menyeru Masyarakat untuk mengusir penjajah(01.36.57-01.38.19)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## RIWAYAT HIDUP

**Rahma Dani Marhamah**, lahir pada tanggal 27 Desember 2001 di Padang, kecamatan Koto Tengah, kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Merupakan putri kedua dari ayahanda Sahar dan Almh Ibunda Fitri Yanti.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Penulis memulai pendidikan dari Sekolah Dasar di **SDN 16 Tanjung Aur**, kecamatan Koto Tengah, kota Padang Provinsi Sumatera Barat mulai dari tahun 2008 hingga lulus di tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan studinya di **SMPN 13 Padang**, kecamatan Koto, kota Padang, provinsi Sumatera Barat mulai tahun 2014 hingga lulus tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di **MAN 3 Padang**, kecamatan Koto Tengah, kota Padang, provinsi Sumatera Barat dari tahun 2017 hingga 2020. Setelah itu, Penulis melanjutkan Studi ke **Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi , Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Broadcasting**.

Pada tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Simpang Ayam, kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Pada tahun yang sama juga penulis penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Riau Televisi(Rtv). Penulis dinyatakan “**LULUS**” pada tanggal 08 Maret 2024 dalam ujian munaqasyah dengan IPK 3,89 dengan predikat “**Magna Cumlaude**”. Penulis menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di UIN Suska Riau setelah menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Semiotika Nilai Perjuangan Islam Dalam Film Buya Hamka Volume 1**”.